



Analisa Ketersediaan Pangan Berdasarkan Neraca Bahan Makanan Kota Solok 2024 - 2025



*Dinas Pertanian dan Pangan
Kota Solok*

*Bapperida
Kota Solok*



*Badan Pusat Statistik
Kota Solok*

**SITUASI KETERSEDIAAN BAHAN PANGAN UNTUK DIKONSUMSI
PENDUDUK KOTA SOLOK**

Berdasarkan Neraca Bahan Makanan tahun 2024 dan tahun 2025*

No	Kelompok Pangan	Target Ketersediaan berdasarkan PPH Ideal	Realisasi ketersediaan NBM	Tingkat pencapaian (%)	Realisasi ketersediaan NBM	Tingkat pencapaian (%)
			2024		2025*	
1	Padi-padian	1.200	1.941,75	161,81	1.783,03	148,59
2	Umbi-umbian	144	86	60,07	76	53,01
3	Pangan Hewani	288	362	125,56	357	123,84
4	Minyak dan Lemak	240	247	102,87	455	189,46
5	Buah/biji berminyak	72	10	13,56	30	41,37
6	Kacang-kacangan	120	221	184,32	185	154,56
7	Gula	120	118	97,94	113	94,51
8	Sayuran dan buah	144	102	70,60	91	63,36
9	Lain-lain	72	-	-		
	Jumlah	2.400	3.087	128,62	3.091	128,78

Sumber : Dinas Pangan Kota Solok (Data diolah) sebagaimana lampiran 1 dan lampiran 2

**Angka sementara*

SAMBUTAN WALIKOTA SOLOK

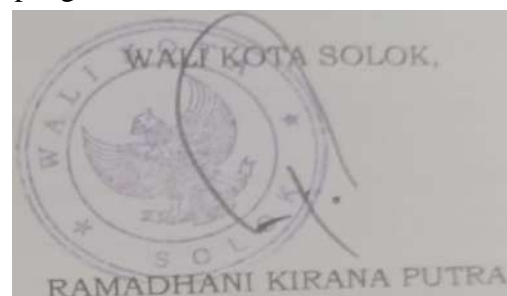
Perumusan kebijakan ketersediaan pangan yang tepat harus didasarkan pada data dan informasi yang berkualitas, yaitu relevan, tepat waktu, dan akurat. Salah satu instrumen yang digunakan untuk menggambarkan situasi ketersediaan pangan secara menyeluruh di suatu negara atau wilayah adalah Neraca Bahan Makanan (NBM). Melalui NBM, dapat dilihat perkembangan ketersediaan pangan dari tahun ke tahun, termasuk perubahan jenis pangan serta



tingkat kecukupannya berdasarkan kebutuhan gizi penduduk. Buku Neraca Bahan Makanan (NBM) juga memuat keadaan bahan pangan terkait kondisi penyediaan dan penggunaan berbagai komoditas pangan di suatu wilayah. Buku ini menggambarkan informasi tentang jumlah pangan yang tersedia untuk dikonsumsi, termasuk cakupan nilai gizi untuk mendukung hidup sehat dan produktif. Dengan analisis NBM akan terlihat komoditas pangan yang berlebih maupun yang kurang, sehingga pemerintah daerah bisa mengatur produksi pangan ataupun tata niaga pangan sesuai kebutuhan.

Buku NBM Tahun 2025 menggambarkan data-data bahan pangan tahun 2024 dan Tahun 2025 (angka sementara). Data tersebut bersumber dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait dan data grosir di Kota Solok. Hasil analisis ketersediaan pangan berdasarkan NBM ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh tentang kondisi ketersediaan berbagai bahan pangan di Kota Solok yang mencakup ketersediaan dan penggunaan pangan untuk dikonsumsi penduduk dalam kurun waktu satu tahun.

Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan publikasi Neraca Bahan Makanan ini. Saran, kritik dan masukan sangat kami nantikan guna penyempurnaan buku ini di masa mendatang. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat dalam memahami permasalahan pangan maupun sebagai bahan rujukan dalam rangka pembangunan ketahanan pangan di Kota Solok.



KATA PENGANTAR

Berkat rahmat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, buku Neraca Bahan Makanan Tahun 2025 dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini diharapkan menjadi acuan dan perencanaan pangan di



Kota Solok kedepannya. NBM menyajikan informasi yang komprehensif, meliputi volume penyediaan dan pemanfaatan bahan makanan di dalam negeri, tingkat ketersediaan pangan untuk konsumsi penduduk, serta ketersediaan per kapita dalam bentuk energi (kalori), protein, dan lemak. Informasi ini diharapkan menjadi rujukan penting dalam perumusan kebijakan pangan dan gizi, perencanaan produksi maupun pengadaan pangan, sekaligus evaluasi terhadap kebijakan penyediaan dan pemanfaatan pangan yang telah dilaksanakan.

Menurut Undang Undang No.18 tahun 2012 tentang Pangan pada pasal 114 bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewajiban membangun, menyusun, dan mengembangkan sistem informasi pangan dan gizi yang terintegrasi. Selaras dengan hal tersebut sesuai Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2015 Pasal 82 bahwa penyajian dan penyebaran data dan informasi Pangan dan Gizi dilakukan melalui pengaturan akses dan penggunaan data, penerbitan secara berkala dan/atau sewaktu-waktu, tercatat dan mudah dipahami. Dengan analisa ini didapat ketersediaan pangan dalam bentuk zat gizi tertentu baik kalori (kkal/hari), protein (gram/hari), dan lemak (gram/hari) termasuk ketersediaan setiap orang per tahun.

Analisis ketersediaan pangan berdasarkan NBM ini yang menggunakan data tahun 2024 (Angka tetap) dan tahun 2025 (angka sementara), dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Pangan bersama dengan Tim Penyusunan Buku Neraca Bahan Makanan tahun 2025. Selain itu data NBM juga bersumber dari data survei ke pasar raya, pasar pagi, grosir serta pedagang besar di sekitar Kota Solok.

Ucapan terima kasih serta apresiasi setinggi-tingginya kami sampaikan kepada Instansi terkait dan seluruh pihak yang telah berkontribusi aktif dalam penulisan buku NBM ini. Semoga buku ini dapat menjadi acuan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya dalam mendukung pencapaian ketahanan pangan khususnya di Kota Solok.

Solok, Desember 2025

**KEPALA BAPPERIDA
KOTA SOLOK**

**KEPALA DINAS PERTANIAN DAN
PANGAN KOTA SOLOK**

REFENDI. S.Pt.M.Si
NIP. 19700102 198903 1 006

ADE KURNIATI, S.Pt
NIP. 19701008 200212 2 002

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
SAMBUTAN WALIKOTA SOLOK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB. I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Landasan Hukum	3
C. Manfaat NBM	3
D. Organisasi Pelaksana Analisa Ketersediaan Berdasarkan NBM	3
BAB.II METODOLOGI	4
A. Sumber Data	4
B. Pengumpulan Data	4
C. Rincian Data NBM.....	5
D. Metode Perhitungan	7
BAB.III PEMBAHASAN	9
A. Penyediaan/pengadaan pangan Menurut NBM	9
B. Penggunaan dan Pemakaian Pangan.....	12
C. Ketersediaan Pangan untuk Dikonsumsi Penduduk	13
D. Ketersediaan Pangan untuk Setiap Kelompok Pangan	15
E. Ketersediaan Bahan Pangan Dalam Bentuk Nilai Gizi	17
BAB.IV IKHTISAR	27
BAB. V PENUTUP	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran	43
C. Rekomendasi.....	44

DAFTAR TABEL

<u>Tabel</u>	<u>Halaman</u>
1. Pengelompokan Bahan Makanan dalam NBM.....	5
2. Penyediaan/Pegadaan Pangan di Kota Solok tahun 2024	9
3. Penyediaan/Pegadaan Pangan di Kota Solok tahun 2025.....	11
4. Penggunaan dan Pemakaian Pangan Tahun 2024.....	12
5. Penggunaan dan Pemakaian Pangan Tahun 2025.....	13
6. Ketersediaan Pangan untuk dikonsumsi di Kota Solok Tahun 2024.....	14
7. Ketersediaan Pangan untuk Konsumsi di Kota Solok Tahun 2025.....	15
8. Ketersediaan Pangan setiap Kelompok Pangan Tahun 2024 dan Tahun 2025.....	16
9. Ketersediaan Energi Tahun 2024 dan Tahun 2025.....	18
10. Komposisi Ketersediaan Energi Tahun 2024-2025.....	19
11. Ketersediaan Protein untuk Dikonsumsi Penduduk Kota Solok Tahun 2024- 2025.....	20
12. Komposisi Ketersediaan Protein Tahun 2024 dan Tahun 2025.....	21
13. Ketersediaan Lemak untuk Dikonsumsi Penduduk Kota Solok Tahun 2024- 2025.....	22
14. Pola Pangan Harapan (PPH) Tahun 2024	23
15. Realisasi Ketersediaan Energi Tahun 2024.....	24
16. Pola Pangan Harapan (PPH) Tahun 2025	25
17. Realisasi Ketersediaan Energi Tahun 2025.....	26
18. Realisasi Perbandingan Ketersediaan Energi dengan Pola Pangan Harapan (PPH) Tingkat Ketersediaan dan Tingkat Konsumsi.....	38
19. Ketersediaan Bahan Pokok Tahun 2024.....	39
20. Ketersediaan Bahan Pokok Lainnya Tahun 2024.....	40
21. Ketersediaan Bahan Pokok Tahun 2025.....	41
22. Ketersediaan Bahan Pokok Lainnya Tahun 2024.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.	Komposisi Ketersediaan Energi Tahun 2024 (kkal/kap/hari)	45
2.	Komposisi Ketersediaan Energi Tahun 2025 (kkal/kap/hari)	46
3.	Perkembangan Ketersediaan Energi (kalori/kapita/hari) yang Berasal dari Pangan Nabati dan Hewani Tahun 2024 – 2025	47
4.	Perkembangan Ketersediaan Protein (gram/kapita/hari) yang Berasal dari Pangan Nabati dan Hewani Tahun 2024 – 2025	48
5.	Perkembangan Ketersediaan Lemak (gram/kapita/hari) yang Berasal dari Pangan Nabati dan Hewani Tahun 2024 – 2025	49

DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran</u>	<u>Halaman</u>
1. NBM Tahun 2024	50
2. NBM Tahun 2025	55
3. Pengelompokan Bahan Makanan dalam NBM	62
4. Tim Penyusunan Neraca Bahan Makanan (NBM).. Kota Solok Tahun 2025.....	63

KATA PENGANTAR

Berkat rahmat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, buku Neraca Bahan Makanan Tahun 2025 dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini diharapkan menjadi acuan dan perencanaan pangan di



Kota Solok kedepannya. NBM menyajikan informasi yang komprehensif, meliputi volume penyediaan dan pemanfaatan bahan makanan di dalam negeri, tingkat ketersediaan pangan untuk konsumsi penduduk, serta ketersediaan per kapita dalam bentuk energi (kalori), protein, dan lemak. Informasi ini diharapkan menjadi rujukan penting dalam perumusan kebijakan pangan dan gizi, perencanaan produksi maupun pengadaan pangan, sekaligus evaluasi terhadap kebijakan penyediaan dan pemanfaatan pangan yang telah dilaksanakan.

Menurut Undang Undang No.18 tahun 2012 tentang Pangan pada pasal 114 bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewajiban membangun, menyusun, dan mengembangkan sistem informasi pangan dan gizi yang terintegrasi. Selaras dengan hal tersebut sesuai Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2015 Pasal 82 bahwa penyajian dan penyebaran data dan informasi Pangan dan Gizi dilakukan melalui pengaturan akses dan penggunaan data, penerbitan secara berkala dan/atau sewaktu-waktu, tercatat dan mudah dipahami. Dengan analisa ini didapat ketersediaan pangan dalam bentuk zat gizi tertentu baik kalori (kkal/hari), protein (gram/hari), dan lemak (gram/hari) termasuk ketersediaan setiap orang per tahun.

Analisis ketersediaan pangan berdasarkan NBM ini yang menggunakan data tahun 2024 (Angka tetap) dan tahun 2025 (angka sementara), dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Pangan bersama dengan Tim Penyusunan Buku Neraca Bahan Makanan tahun 2025. Selain itu data NBM juga bersumber dari data survei ke pasar raya, pasar pagi, grosir serta pedagang besar di sekitar Kota Solok.

Ucapan terima kasih serta apresiasi setinggi-tingginya kami sampaikan kepada Instansi terkait dan seluruh pihak yang telah berkontribusi aktif dalam penulisan buku NBM ini. Semoga buku ini dapat menjadi acuan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya dalam mendukung pencapaian ketahanan pangan khususnya di Kota Solok.

Solok, Desember 2025

**KEPALA BAPPERIDA
KOTA SOLOK**


REFENDI, S.Pt.M.Si

NIP. 19700102 198903 1 006

**KEPALA DINAS PERTANIAN DAN
PANGAN KOTA SOLOK**


ADE KURNIATI, S.Pt
NIP. 19701008 200212 2 002

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pangan adalah kebutuhan dasar manusia dan hak asasi yang dijamin oleh Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Menurut Undang-Undang Pangan No. 18 Tahun 2012, ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan secara cukup, aman, bergizi, beragam, merata, terjangkau, dan sesuai dengan agama serta budaya, guna mendukung kehidupan sehat dan produktif secara berkelanjutan. Selain itu, Undang-Undang Pemerintahan Daerah No. 23 Tahun 2014 menetapkan pangan sebagai salah satu urusan wajib pemerintah yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar. Oleh karena itu, pembangunan ketahanan pangan dan gizi



adalah tanggung jawab bersama pemerintah pusat dan daerah sebagai upaya penyediaan pangan yang berkelanjutan.

Dalam perencanaan pangan dibutuhkan suatu cara agar ketersediaan dan kebutuhan pangan dapat dianalisa secara tepat sehingga perencanaan pangan mewakili keadaan yang sebenarnya. Untuk itu, diperlukan informasi yang akurat tentang situasi ketersediaan, distribusi dan konsumsi dari waktu ke waktu. Informasi yang tepat dan didukung dengan data yang akurat akan memberikan hasil analisis yang objektif untuk memahami situasi dan permasalahan pangan wilayah dan pada gilirannya para pengambil kebijakan dapat menyusun perencanaan dan merumuskan kebijakan serta program yang tepat untuk mewujudkan ketahanan pangan.

Pembangunan Ketahanan Pangan dan Gizi sebagai salah satu upaya penyediaan pangan berkelanjutan secara langsung juga menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah. Oleh sebab itu pembangunan ketahanan pangan dan gizi tidak hanya menjadi tugas pemerintah pusat, tetapi juga menjadi urusan wajib yang harus dilaksanakan oleh pemerintah daerah. Perumusan kebijakan ketersediaan pangan yang tepat harus didasari oleh data dan informasi yang relevan, tepat waktu, dan akurat. Secara agregat, situasi ketersediaan pangan dan gizi untuk dikonsumsi masyarakat dapat diketahui dengan menggunakan tabel Neraca Bahan Makanan (NBM). NBM menyajikan informasi yang menggambarkan situasi ketersediaan pangan suatu negara atau wilayah secara keseluruhan yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan berbagai analisis tentang pangan.

Pembangunan ketahanan pangan dan gizi di Indonesia di masa mendatang akan dihadapkan pada tantangan pemenuhan pangan baik dari sisi penyediaan (*supply*) dan permintaan (*demand*). Dampak dari perubahan iklim yang berpengaruh pada produksi komoditas pangan, skala usaha sektor pertanian yang kecil, konversi lahan produktif pertanian, serta *loss* dan *waste* yang masih tinggi merupakan tantangan yang harus dihadapi dari sisi penyediaan. Sedangkan dari sisi permintaan, tantangan pembangunan ketahanan pangan ke depan dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang semakin meningkat sehingga membutuhkan pangan dalam jumlah besar; arus urbanisasi dan migrasi yang mempengaruhi pola konsumsi dan keamanan pangan, tidak meratanya akses pangan karena masih tingginya angka kemiskinan dan lokasi geografis yang terpencil, serta masih tingginya permasalahan *double burden malnutrition* termasuk kurang gizi dan obesitas.



Pemenuhan kebutuhan pangan menjadi faktor yang harus diperhatikan dalam pembangunan ketahanan pangan dan gizi dengan memperhatikan aspek ketersediaan, aspek distribusi, aspek keragaman, maupun aspek keamanan yang berkelanjutan. Undang-undang Pangan Nomor 18 Tahun 2012, perencanaan penyelenggaraan pangan harus mempertimbangkan beberapa hal sebagaimana disebutkan pada Pasal 7, yaitu

pertumbuhan dan sebaran penduduk; kebutuhan konsumsi pangan dan gizi; daya dukung sumberdaya alam, teknologi dan kelestarian lingkungan; pengembangan sumber daya manusia untuk penyelenggaraan pangan, kebutuhan sarana dan prasarana penyelenggaraan pangan, potensi pangan dan budaya lokal, rencana tata ruang wilayah dan rencana pembangunan nasional dan daerah. Untuk mendukung perencanaan penyelenggaraan pangan Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya berkewajiban membangun, menyusun, dan mengembangkan Sistem Informasi Pangan dan Gizi yang terintegrasi sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan gizi.

NBM Kota Solok disusun setiap tahun dengan dukungan Tim penyusun buku Neraca Bahan Makanan (NBM) yang beranggotakan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait. Masalah

utama penyusunan NBM adalah terbatasnya ketersediaan data pokok. Untuk mengatasi kendala tersebut, dilakukan penghitungan menggunakan pendekatan faktor konversi dan data sekunder lainnya dengan pendekatan data konsumsi.

Berdasarkan latar belakang di atas, Dinas Pertanian dan Pangan Kota Solok pada tahun ini menyusun Buku Analisa Ketersediaan Pangan berdasarkan Neraca Bahan Makanan sebagai langkah dalam menyusun perencanaan pangan khususnya di Kota Solok.

B. Landasan Hukum

Pelaksanaan kegiatan penyusunan buku NBM tahun 2025 ini dilandasi oleh :



1. UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
2. UU Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan
3. PP Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi
4. Keputusan Walikota Solok nomor 100.3.3.3 - 262 - 2025 tanggal 30 Januari 2025 tentang Pembentukan Tim Penyusun Buku Neraca

Bahan Makanan Tahun 2025.

C. Manfaat NBM

Analisa Neraca Bahan Makanan dapat digunakan untuk :

- ✚ Melakukan evaluasi terhadap pengadaan dan penggunaan pangan di Kota Solok
- ✚ Perencanaan produksi/pengadaan pangan untuk pangan strategis
- ✚ Bahan perumusan kebijakan pangan dan gizi
- ✚ Bahan dalam tindakan kerjasama antar wilayah terutama ekspor impor bahan pangan atau tata niaga pangan.

D. Organisasi Pelaksana Analisis Ketersediaan Pangan berdasarkan NBM

Pelaksana kegiatan Neraca Bahan Makanan adalah tim penyusunan buku Neraca Bahan Makanan yang beranggotakan instansi terkait di lingkungan Pemerintah Kota Solok sesuai dengan Surat Keputusan Walikota Solok nomor 100.3.3.3 - 262 - 2025 tanggal 30 Januari 2025 tentang Pembentukan Tim Penyusun Buku Neraca Bahan Makanan Tahun 2025.

BAB II

METODOLOGI

A. Sumber Data

Dalam penyusunan buku Neraca Bahan Makanan tahun 2025, diperlukan data yang bersumber dari instansi terkait dan pihak-pihak yang sangat relevan dalam penyusunan buku Neraca Bahan Makanan, seperti data jumlah penduduk Kota Solok pada tahun berjalan, data produksi komoditas pangan, data keluar dan masuk komoditas pangan ke Kota Solok, data stok bahan pangan baik di pemerintah ataupun swasta (jika ada) termasuk data ketersediaan bahan pangan yang ada di Kota Solok, baik di pasar, grosir, atau gudang pangan termasuk stok Perum Bulog Cabang Solok. Data tersebut didapatkan dalam bentuk angka tetap dan angka sementara dalam periode satu tahun dengan rincian sebagai berikut:

1. Angka Tetap/ATAP tahun 2024, dari bulan Januari – Desember 2024
2. Angka Sementara /ASEM tahun 2025, yaitu data keadaan Januari–September 2025 (9 bulan) ditambah dengan angka perkiraan bulan Oktober - Desember 2025 (3 bulan).

B. Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penyusunan Neraca Bahan Makanan terdiri dari data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait terutama data yang telah



dipublikasikan dan mempunyai legalitas data dari Badan Pusat Statistik Kota Solok. Sedangkan Data primer merupakan data atau informasi yang diperoleh langsung dari hasil pencatatan di lapangan antara lain data ekspor dan impor atau keluar masuk komoditas pangan, data stok beras di *rice milling/huller* serta data ketersediaan bahan pangan di pasar, grosir, atau gudang pangan milik pemerintah dan BUMN yang dilakukan oleh Tim survey Data Bahan Pangan.

C. Rincian Data NBM

Jenis bahan makanan yang dicakup dalam NBM meliputi bahan makanan yang bersumber dari nabati maupun hewani dan lazim dikonsumsi oleh penduduk. Bahan makanan tersebut dikelompokkan menjadi 11 kelompok menurut jenisnya, dan diikuti prosesnya mulai dari saat diproduksi sampai dengan dipasarkan atau tersedia untuk dikonsumsi penduduk dalam bentuk segar. Sehingga, turunan dalam bentuk pangan olahan (*processed food*) dari bahan makanan tersebut perlu dikonversi ke dalam bentuk awal. Rincian jenis bahan makanan pada setiap kelompok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Pengelompokan Bahan Makanan dalam NBM

No.	Kelompok Bahan Makanan	Keterangan/Jenis Bahan Makanan
(1)	(2)	(3)
1.	Padi – padian	Padi-padian terdiri atas bahan makanan seperti; beras, jagung (pipilan), dan jagung basah (jagung manis, jagung putih, jagung pulut, dll), gandum (produk olahan seperti tepung terigu harus dikonversi menjadi gandum)
2.	Makanan berpati	Makanan berpati adalah bahan makanan yang mengandung pati yang berasal dari akar/umbi dan lain-lain bagian tanaman yang merupakan bahan makanan pokok lainnya. Kelompok ini terdiri atas; ubi jalar, ubi kayu dengan produksi turunannya yaitu gaplek dan tapioka, sagu dengan produksi turunannya yaitu tepung sagu
3.	Gula	Kelompok ini terdiri atas gula pasir (gula kristal putih dan gula rafinasi) dan gula merah (gula mangkok, gula aren, gula semut, gula siwalan, dan lain-lain), baik yang merupakan hasil olahan pabrik maupun rumah tangga.
4.	Buah/biji berminyak	Buah/biji berminyak adalah kelompok bahan makanan yang mengandung minyak yang berasal dari buah dan biji-bijian. Bahan makanan dalam kelompok ini adalah kacang tanah berkulit beserta produksi turunannya kacang tanah lepas kulit, kedelai, kacang hijau, kelapa daging (produksi turunan dari kelapa berkulit)

No.	Kelompok Bahan Makanan	Keterangan/Jenis Bahan Makanan
(1)	(2)	(3)
5.	Buah - buahan	Kelompok ini terdiri atas alpokat, jeruk, duku, durian, jambu, mangga, nenas, papaya, pisang, rambutan, salak, sawo, buah naga, kelengkeng, jeruk nipis, delima dan lainnya
6.	Sayur-sayuran	Kelompok ini terdiri atas; bawang merah, ketimun, kacang merah, kacang panjang, kentang, kubis, tomat, wortel, cabe, terong, petsai/sawi, bawang daun, kangkung, lobak, labu siam, buncis, bayam, bawang putih, dan lainnya.
7.	Daging	Kelompok ini terdiri atas daging sapi, daging kerbau, daging kambing, daging domba, daging kuda/lainnya, daging babi, daging ayam buras, daging ayam ras, daging itik, dan jeroan semua jenis.
8.	Telur	Telur yang dimaksud yaitu telur ayam buras, telur ayam ras, telur itik, dan telur unggas lainnya.
9.	Susu	Terdiri atas susu sapi termasuk susu olahan impor yang disetarakan susu segar.
10.	Ikan	Ikan yang dimaksud adalah komoditas yang berupa binatang air dan biota perairan lainnya yang meliputi jenis ikan darat dan ikan laut, baik budidaya maupun tangkap serta rumput laut.
11.	Minyak & Lemak	Minyak dan lemak merupakan contoh kelompok pangan hasil turunan dari kelompok pangan lainnya. Berasal dari nabati: minyak kacang tanah, minyak goreng kelapa, minyak goreng sawit, minyak goreng kedelai, minyak goreng jagung, minyak goreng wijen. Berasal dari hewani: lemak sapi, lemak kerbau, lemak kambing, lemak domba, lemak babi.

D. Metode Penghitungan

Dalam penghitungan NBM ada tiga bagian dalam NBM yaitu penyediaan, pemakaian dan ketersediaan. Penyediaan (*supply*) suatu komoditas bahan makanan diperoleh dari produksi dikurangi perubahan stok, ditambah dengan impor dan dikurangi ekspor. Bentuk persamaan penyediaan adalah sebagai berikut:

$$TS = P - \Delta St + I - E$$

dimana,

TS = total penyediaan dalam negeri (*total supply*)

P = produksi

ΔSt = stok akhir – stok awal

I = impor

E = ekspor

Total penyediaan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan (*utilization*) pakan, bibit, industri makanan dan non makanan, komponen tercecer, penggunaan lainnya, bahan makanan yang tersedia untuk dikonsumsi, serta penggunaan lain yang belum diketahui dengan pasti peruntukannya. Total penggunaan dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$TU = F_e + S_e + F_p + L + O + F$$

dimana,

TU = total penggunaan (*total utilization*)

F_e = pakan

S_e = bibit

F_p = pengolahan pangan/industri pangan

L = tercecer

O = penggunaan lain, dan

F = Food/pangan yang tersedia untuk dikonsumsi

Sesuai dengan prinsip neraca maka total penyediaan bahan makanan (TS) adalah sama dengan total penggunaannya (TU), yang dapat dinyatakan dengan persamaan:

$$TS = TU, \text{ atau } P - \Delta St + I - E = F_e + S_e + F_p + L + O + F$$

Berdasarkan persamaan tersebut diatas, maka jumlah bahan makanan yang tersedia untuk dikonsumsi (F) yaitu:

$$F = (P - \Delta St + I - E) - (F_e + S_e + F_p + L + O)$$

Untuk mendapatkan jumlah ketersediaan bahan makanan per kapita maka jumlah bahan makanan yang tersedia ditambah dengan jumlah bahan makanan untuk industri makanan dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, yang dapat dinyatakan dengan persamaan:

$$F \text{ per kapita} = (F + F_p) / \sum \text{penduduk}$$

Informasi ketersediaan per kapita masing – masing bahan makanan ini disajikan dalam bentuk kuantum (volume) dan kandungan nilai gizinya dalam satuan kkal untuk energi, gram untuk protein dan lemak.

BAB III PEMBAHASAN

A. Penyediaan/pengadaan pangan menurut Neraca Bahan Makanan (NBM)

Penyediaan pangan di suatu daerah dipengaruhi oleh jumlah produksi, perubahan stok, impor, dan ekspor komoditas pangan. Berdasarkan penyediaan pangan, kita bisa melihat total penyediaan dalam negeri yang bersumber dari produksi, stok pangan, impor dan ekspor. Dari data penyediaan ini didapat jumlah pangan yang dikelompokkan menjadi 11 kelompok pangan. Untuk melihat gambaran penyediaan pangan di Kota Solok tahun 2024 dan 2025 dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 2. Penyediaan/Pengadaan Pangan di Kota Solok Tahun 2024

No.	Kelompok Pangan	Penyediaan Pangan (Ton)				
		Produksi	Perubahan Stock	Impor	Ekspor	Jumlah
1	Padi-Padian	12.835	5	5.794	2.266	16.358
2	Makanan Berpati	358	-	1.963	270	2.051
3	Gula	-	-	1.105	147	958
4	Buah Biji Berminyak	285	(87)	2.790	474	2.688
5	Buah-Buahan	135	-	4.710	519	4.326
6	Sayuran	209	-	5.016	1.762	3.463
7	Daging	1.320	-	1.558	574	2.304
8	Telur	221	-	2.566	385	2.402
9	Susu	-	-	1.052	240	812
10	Ikan	159	-	5.448	848	4.759
11	Minyak dan lemak	71	(408)	736	415	800

Sumber : Dinas Pangan Kota Solok (data diolah) sebagaimana lampiran 1

Berdasarkan Tabel 2, penyediaan/pengadaan pangan tertinggi dari sisi produksi yaitu padi-padian sebesar 12.835 ton. Luas hamparan sawah di Kota Solok tahun 2024 sebesar 876 Ha dengan Indek Tanam (IP) 3.00, dan kondisi alam yang cocok dengan padi, dapat menghasilkan beras untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Solok. Komoditas pangan produksi tertinggi berikutnya adalah komoditas daging dengan nilai 1.320 ton, yang terbanyak disumbangkan oleh daging ayam ras. Produksi tertinggi ketiga adalah makanan berpati sebesar 358 ton. Sementara itu, komoditas terendah yang diproduksi di Kota Solok adalah

komoditas buah biji berminyak sebesar 71 ton. Hal ini karena komoditas minyak dan lemak adalah turunan komoditas pangan yang memiliki kandungan lemak seperti kacang tanah, kelapa, dan sebagian komoditas daging. Komoditas pangan yang tidak diproduksi di Kota Solok adalah gula dan susu. Kedua komoditas tersebut bersumber dari luar Kota Solok.

Data perubahan stok yang disajikan adalah data pangan yang ada di gudang pemerintah atau dikelola oleh Badan Usaha Milik Negara seperti Bulog Cabang Solok atau di kelola oleh swasta sehingga pangan yang dicatat bukan yang beredar di masyarakat tetapi pangan yang ada digudang. Namun di Kota Solok, pangan (khususnya sembako) hanya dikelola oleh Bulog seperti komoditas beras, gula pasir, dan minyak goreng. Bulog melakukan penyimpanan dan pendistribusian bahan pangan ke masyarakat, yang dihitung selama kurun waktu setahun untuk menyangga kebutuhan pangan. Angka minus (-) pada kolom stok disebabkan perubahan stok (selisih antara stok akhir dengan stok awal tahun), artinya komoditas dimaksud dilepas ke pasaran sehingga di akhir tahun jumlahnya berkurang.

Penyediaan pangan tertinggi melalui impor adalah kelompok padi-padian sebesar 5.794 ton, jenis bahan pangan terbanyak pada kelompok ini adalah beras. Kelompok pangan lainnya yang banyak masuk ke Kota Solok adalah komoditas ikan dan komoditas sayuran masing masing 5.448 ton dan 5.016 ton. Sementara itu impor terendah adalah kelompok minyak dan lemak sebesar 736 ton dengan penyumbang terbesar dari minyak goreng.

Komoditas pangan tertinggi yang diekspor adalah padi-padian khususnya beras sebagai penyumbang terbesar yaitu sebanyak 2.266 ton, dikarenakan Kota Solok sebagai penghasil beras terbaik dan banyak dikirim ke luar Kota Solok. Selanjutnya penyumbang ekspor tertinggi kedua adalah sayuran sebesar 1.762 ton. Sementara ekspor terendah adalah komoditas gula sebesar 147 ton. Secara umum berdasarkan Tabel 2 penyediaan/pengadaan pangan tertinggi di Kota Solok pada tahun 2024 adalah padi-padian dengan jumlah 16.358 ton, disusul oleh komoditas ikan sebesar 4.759 ton, sedangkan komoditas pangan terendah adalah komoditas minyak dan lemak sebesar 800 ton.

Data penyediaan pangan tahun 2025 merupakan angka sementara selama 9 bulan (data Januari s/d September 2025) ditambah dengan data perkiraan bulan Oktober sampai dengan Desember 2025 (3 bulan) dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Penyediaan/Pengadaan Pangan di Kota Solok Tahun 2025*

No.	Kelompok Pangan	Penyediaan Pangan (Ton)				Jumlah
		Produksi	Perubahan Stock	Impor	Ekspor	
1	Padi-Padian	9584	-853	6030	1404	15063
2	Makanan Berpati	56	0	1983	149	1890
3	Gula	0	14	1126	169	943
4	Buah Biji Berminyak	74	0	2490	420	2144
5	Buah-Buahan	185	0	4705	511	4379
6	Sayuran	90	0	4295	1375	3010
7	Daging	1811	0	887	126	2572
8	Telur	130	0	2660	385	2405
9	Susu	0	0	1052	240	812
10	Ikan	161	0	5356	776	4741
11	Minyak dan lemak	42	0	1676	239	1479

Sumber : Dinas Pangan Kota Solok (data diolah) sebagaimana lampiran 3

*Angka sementara

Berdasarkan Tabel 3 di atas penyediaan bahan pangan tahun 2025 terjadi penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan pengaruh cuaca kemarau yang tergolong panjang yang berimbas pada jumlah produksi pangan di Kota Solok. Komoditas pangan dengan produksi tertinggi di Kota Solok adalah kelompok pangan padi-padian sebesar 9.584 ton. Produksi tertinggi selanjutnya adalah kelompok pangan daging sebesar 1811 ton dengan penyumbang tertinggi adalah produksi daging ayam ras di Kota Solok. Sementara produksi terendah adalah komoditas buah biji berminyak sebesar 42 ton. Perubahan stok atau komoditas pangan yang disimpan tertinggi adalah kelompok gula sebesar 14 ton yang berada di Bulog.

Penyediaan pangan dari sisi impor tertinggi adalah komoditas padi-padian sebesar 6.030 ton disusul oleh komoditas beras dan terigu sebesar 6.320 ton, menyusul komoditas ikan sebesar 5.356 ton. Sementara itu, impor terendah terdapat pada komoditas daging sebesar 887 ton. Kota Solok adalah kota perdagangan sehingga banyak komoditas pangan yang singgah dan tersedia di Kota Solok sebelum didistribusikan ke daerah lain.

Bahan pangan yang paling banyak diekspor adalah komoditas padi-padian sebesar 1.404 ton berupa gabah dan beras, selanjutnya kelompok sayuran sebesar 1.375 ton dan kelompok pangan terendah adalah kelompok makanan berpati sebesar 149 ton. Secara umum penyediaan bahan pangan tertinggi tahun 2025 adalah komoditas padi-padian, komoditas beras dan tepung terigu sebesar 16.644 ton, menyusul komoditas ikan sebesar 4.769 ton,

sedangkan penyediaan/pengadaan bahan pangan terendah adalah kelompok pangan susu sebesar 812 ton.

B. Penggunaan dan pemakaian pangan

Penggunaan dan pemakaian pangan selain untuk dikonsumsi juga digunakan untuk pakan, bibit, diolah bukan untuk makanan dan lain-lain. Untuk tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 4 dibawah.

Tabel 4. Penggunaan dan Pemakaian Pangan Tahun 2024

No	Kelompok Pangan	Pemakaian Dalam Kota Solok (Ton)
		Jumlah Bahan Makanan
1	2	8
1	Padi-Padian	15.632
2	Makanan Berpati	2.010
3	Gula	928
4	Buah Biji Berminyak	1.799
5	Buah-Buahan	4.276
6	Sayuran	3.392
7	Daging	2.303
8	Telur	2.340
9	Susu	804
10	Ikan	4.713
11	Minyak dan lemak	789
Jumlah		38.986

diolah) sebagaimana lampiran 1

Berdasarkan tabel 4 diatas, kelompok padi-padian merupakan penyumbang terbesar yaitu sebesar 15.632 ton. Berdasarkan pemakaian atau penggunaan bahan makanan setelah dikurangi untuk pakan, bibit, tercecer ataupun digunakan atau diolah untuk bahan makanan lain.

Selanjutnya adalah kelompok ikan sebesar 4.713 ton. Pemakaian terendah berdasarkan olah data NBM tahun 2024 adalah kelompok minyak dan lemak sebesar 789 ton. Total pemakaian bahan makanan yang tersedia di Kota Solok tahun 2024 sebesar 38.986 ton. Jumlah tersebut adalah jumlah bahan makanan yang tersedia di Kota Solok tahun 2024. Penggunaan dan pemakaian pangan tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah.

Tabel. 5. Penggunaan dan/ atau Pemakaian Pangan Tahun 2025*

No	Kelompok Pangan	Pemakaian Dalam Kota Solok (Ton)
		Jumlah Bahan Makanan
1	2	3
1	Padi-Padian	13.155
2	Makanan Berpati	1.207
3	Gula	690
4	Buah Biji Berminyak	1.873
5	Buah-Buahan	4.330
6	Sayuran	3.942
7	Daging	2.570
8	Telur	2.309
9	Susu	796
10	Ikan	4.694
11	Minyak dan lemak	1.457
Jumlah		37.023

Sumber : Dinas Pangan Kota Solok (data diolah) sebagaimana lampiran 2
*angka sementara

Berdasarkan Tabel 5 di atas, sama halnya dengan tahun sebelumnya penggunaan dan pemakaian pangan adalah untuk pakan, bibit, tercecer, dan digunakan untuk makanan lain. Kelompok pangan yang paling banyak tersedia adalah kelompok padi-padian sebesar 13.155 ton, disusul oleh kelompok ikan sebesar 4.694 ton. Penggunaan pangan terendah setelah dikurangi dengan pakan, bibit, tercecer dan diolah untuk makanan lainnya adalah gula sebesar 690 ton. Jumlah diatas adalah jumlah tersedia untuk digunakan oleh 81.059 jiwa masyarakat Kota Solok.

C. Ketersediaan Pangan untuk Dikonsumsi Penduduk

Ketersediaan pangan untuk dikonsumsi penduduk adalah ketersediaan pangan setiap orang per tahun dibandingkan dengan jumlah konsumsi masyarakat pada tahun tersebut. Pada tahun 2024 jumlah penduduk kota Solok adalah 79.459 jiwa. Jika dikaitkan dengan data konsumsi Susenas tahun 2024 akan didapatkan data kebutuhan pangan tahun 2024. Ketersediaan pangan untuk dikonsumsi penduduk tahun 2024, dapat dilihat pada table 6.

Tabel 6. Ketersediaan Pangan untuk konsumsi di Kota Solok Tahun 2024

No	Komoditi	Ketersediaan 1 thn (ton)	Kebutuhan Kg/Kap/Thn	Kebutuhan 1 thn (ton)	Keterangan (+/-)
1	Beras	15232	106,27	7804,26	7427,74
2	Jagung	1	0,17	12,48	-11,48
3	Kedelai	1006	5,16	378,94	627,06
4	Ubi Kayu	1484	3,49	243,52	1240,48
5	Ubi Jalar	521	2,35	172,58	348,42
6	Kacang Tanah	213	1,30	95,47	117,53
7	Kacang Hijau	403	0,38	27,91	375,09
8	<i>Sayuran</i>				
	Cabe	787	7,33	538,30	248,70
	Bawang merah	362	4,53	332,67	29,33
9	Buah-buahan	4276	30,15	2214,16	2061,84
	<i>Pangan Hewani</i>				
10	Daging	2303	4,38	321,66	1981,34
11	Telur	2340	18,21	1337,31	1002,69
12	Susu	804	1,73	127,05	676,95
13	Ikan	4713	20,23	1485,65	3227,35

Sumber : Dinas Pangan Kota Solok (data diolah) sebagaimana lampiran 1

Ketersediaan bahan pangan untuk dikonsumsi pada tahun 2024 secara umum dapat dilihat pada tabel diatas. Terdapat kelompok pangan yang berlebih dari kebutuhan, dan terdapat pula kelompok pangan yang kurang atau bernilai negatif jika dibandingkan dengan kebutuhan berdasarkan jumlah penduduk tahun tersebut. Pada tabel diatas diperlihatkan beberapa komoditas pangan yang umum atau kebutuhan pokok. Jagung adalah pangan yang ketersediaannya lebih sedikit dibandingkan dengan kebutuhan. Kurangnya ketersediaan komoditas pangan terjadi karena harus dipasok dari luar dan tidak banyak diproduksi di Kota Solok. Sebagai contoh komoditas jagung, dimana produksi jagung kota Solok hanya sepertiga kebutuhan, sehingga jika pasokan dari luar kurang maka ketersediaannya akan kurang. Sementara untuk komoditas pangan lainnya berlebih dan tersedia di Kota Solok. Ketersediaan pangan untuk dikonsumsi pada tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Ketersediaan Pangan untuk Konsumsi di Kota Solok Tahun 2025*

No	Komoditi	Ketersediaan 1 thn (ton)	Kebutuhan Kg/Kap/Thn	Kebutuhan 1 thn (ton)	Keterangan (+/-)
1	Beras	12932	106,27	7804,26	5127,74
2	Jagung	218	0,17	12,48	205,52
3	Kedelai	903	5,16	378,94	524,06
4	Ubi Kayu	712	3,49	257,35	454,65
5	Ubi Jalar	495	2,35	172,58	322,42
6	Kacang Tanah	104	1,30	95,47	8,53
7	Kacang Hijau	403	0,38	27,91	375,09
8	<i>Sayuran</i>				
	Cabe	841	7,33	538,30	302,70
	Bawang merah	396	4,53	332,67	63,33
9	Buah-buahan	4330	30,15	2214,16	2115,84
	<i>Pangan Hewani</i>				
10	Daging	2570	4,38	321,66	2248,34
11	Telur	2309	18,21	1337,31	971,69
12	Susu	796	1,73	127,05	668,95
13	Ikan	4694	20,23	1485,65	3208,35

Sumber : (data diolah) sebagaimana lampiran 2

*angka sementara

Pada tahun 2025, ketersediaan pangan untuk dikonsumsi penduduk setiap orang per tahun pada umumnya berlebih dari kebutuhan untuk semua komoditas. Tidak ada komoditas pangan pokok yang umum seperti tabel yang berjumlah minus atau negatif.

D. Ketersediaan Pangan untuk Setiap Kelompok Pangan

Pada tabel Neraca Bahan Makanan (NBM), seluruh bahan pangan yang diolah akan dikelompokkan menjadi sebelas kelompok pangan berdasarkan persamaan sumbernya atau peruntukannya. Berbeda dengan ketersediaan bahan pangan perkapita pertahun, ketersediaan bahan pangan setiap kelompok pangan adalah ketersediaan pangan yang tersedia pada masing-masing kelompok pangan yang dinyatakan dalam kg/kapita/tahun. Pada tabel 8 dibawah dapat dilihat ketersediaan bahan pangan setiap kelompok pangan pada tahun 2024 dan tahun 2025.

Tabel 8. Ketersediaan Pangan setiap Kelompok pangan tahun 2024 dan tahun 2025

No	Kelompok pangan	Ketersediaan pangan (kg/kap/tahun)	
		2024	2025
1	Padi-padian	197	182
2	Makanan berpati	25	22
3	Gula	12	11
4	Buah biji berminyak	22	23
5	Buah-buahan	54	53
6	Sayuran	43	36
7	Daging	29	32
8	Telur	29	28
9	Susu	10	10
10	Ikan	59	58
11	Minyak dan lemak	10	18

Sumber : Dinas Pangan Kota Solok (data diolah) sebagaimana lampiran 1 dan 2

Berdasarkan tabel 8, terlihat perbandingan data ketersediaan pangan tahun 2024 dan tahun 2025. Berdasarkan tabel diatas terdapat beberapa kelompok pangan tahun 2024 dengan nilai ketersediaan lebih tinggi dari tahun 2025. Untuk kelompok padi-padian, kelompok makanan berpati, kelompok gula, kelompok buah-buahan, kelompok sayuran, kelompok telur dan kelompok ikan mengalami penurunan ketersediaan pada tahun 2025. Sementara kelompok pangan yang lain mengalami peningkatan pada tahun 2025. Secara umum penurunan data ketersediaan pada tahun 2025 adalah disebabkan oleh kondisi cuaca kemarau pada awal tahun, dan kondisi hujan pada akhir tahun 2025 yang mempengaruhi produksi termasuk distribusi bahan pangan baik di Kota Solok maupun diluar Kota Solok. Banyaknya panen ataupun distribusi yang lancar didaerah tetangga adalah kunci tersedianya bahan pangan di Kota Solok.

Hal lain yang mempengaruhi ketersediaan perkapita pada tahun berjalan adalah peningkatan jumlah penduduk lebih cepat daripada peningkatan jumlah ketersediaan pangan. Sebagai contoh jumlah penduduk Kota Solok tahun 2024 adalah 79.459 jiwa sementara jumlah penduduk Kota Solok tahun 2025 adalah 81059 jiwa sehingga terjadi peningkatan jumlah penduduk sebesar 2,01 %. Berdasarkan data tersebut, seharusnya data ketersediaan pangan yang masuk Kota Solok harus lebih dari 2%. Mengendalikan jumlah penduduk adalah hal terpenting dalam perencanaan pangan di Kota Solok.

Ketersediaan pangan untuk setiap kelompok pangan juga menjelaskan kemampuan wilayah dalam menopang kebutuhan masyarakat pada kurun waktu tertentu. Berdasarkan data dapat dilihat bahwa setiap tahun selalu terjadi peningkatan jumlah penduduk. Jika ketersediaan hanya bersumber dari produksi bahan pangan, sementara luas lahan tetap atau bahkan berkurang, hal ini tentu tidak akan mampu menopang jumlah kebutuhan yang ada. Akibatnya wilayah tersebut harus mendatangkan komoditas pangan dari luar daerah. Jika tidak ada pembatasan jumlah penduduk dengan jumlah pangan yang tidak meningkat tentu suatu saat nanti akan terjadi kekurangan bahan pangan.

E. Ketersediaan Bahan Pangan Dalam Bentuk Nilai Gizi

1. Ketersediaan energi

Salah satu kebutuhan makhluk hidup adalah makan untuk mendapatkan nutrisi bagi tubuh. Makanan adalah zat yang dimakan oleh makhluk hidup untuk mendapatkan zat gizi. Karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan mineral lainnya yang merupakan nutrisi dalam



makanan yang dibutuhkan oleh tubuh. Tanpa makanan, makhluk hidup akan sulit dalam mengerjakan aktifitas sehari-harinya. Makanan dapat membantu manusia dalam mendapatkan energi, serta membantu pertumbuhan badan dan otak. Mengonsumsi makanan yang bergizi akan membantu pertumbuhan manusia, baik otak maupun badan. Setiap makanan mempunyai kandungan gizi yang berbeda karena

masing-masing makanan memiliki Berat Dapat Dimakan (BDD) yang berbeda-beda sehingga kandungan Protein, karbohidrat, dan lemak serta zat gizi mikro lainnya berbeda-beda. Karbohidrat, protein, lemak dan zat mikro adalah salah satu contoh gizi yang akan didapatkan dari makanan. Energi makanan adalah sejumlah kalori hasil pembakaran yang berasal dari berbagai jenis makanan atau komoditas pangan. Energi ini sangat dibutuhkan oleh tubuh untuk kegiatan tubuh sehari-hari. Kekurangan energi akan menyebabkan manusia sulit

beraktifitas dan hidup menjadi tidak sehat. Pada perhitungan NBM, dapat di hitung ketersediaan masing-masing zat gizi seperti energi, protein dan lemak yang tersedia. Khusus untuk energi, satuan yang digunakan adalah kkal/kap/hari. Energi dari data NBM adalah energi yang tersedia untuk dikonsumsi penduduk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Ketersediaan Energi tahun 2024 dan tahun 2025*

No.	Kelompok Pangan	Ketersediaan Energi (Kkal/kapita/hari)	
		2024	2025
I	PANGAN NABATI	2.723	2.722
1	Padi-Padian	1.942	1.783
2	Makanan Berpati	84	74,30
3	Gula	118	113,40
4	Buah Biji Berminyak	229	213,40
5	Buah-Buahan	55	57,10
6	Sayuran	51	38,10
7	Minyak/Lemak	244	442,50
II	PANGAN HEWANI	364	368,85
8	Daging	144	153,46
9	Telur	100	97,44
10	Susu	17	16,41
11	Ikan	103	101,55
	Jumlah	3.087	3.091

Sumber : Dinas Pangan Kota Solok (data diolah) sebagaimana lampiran 1 dan 2

*Angka sementara

Penyumbang energi tertinggi tahun 2024 pada kelompok pangan nabati adalah kelompok padi-padian, yaitu sebesar 1.942 kkal/kap/hari. Selanjutnya, kelompok minyak dan lemak menyumbang sebesar 244 kkal/kap/hari, dan kelompok buah biji berminyak sebesar 229 kkal/kap/hari. Kelompok yang menyumbangkan energi paling rendah pada kelompok pangan nabati adalah kelompok sayuran, yaitu sebesar 51 kkal/kap/hari. Penyumbang energi tertinggi pada kelompok pangan hewani tahun 2024 adalah kelompok daging, yaitu sebesar 144 kkal/kap/hari. Selanjutnya, komoditas ikan sebesar 103 kkal/kap/hari. Komoditas yang menyumbangkan energi paling rendah pada pangan hewani adalah susu, yaitu sebesar 17 kkal/kap/hari. Total energi yang disumbangkan komoditas pangan tahun 2024 adalah 3.087 kkal/kap/hari dengan pembagian pangan nabati sebesar 2.723 kkal/kap/hari dan pangan hewani sebesar 364 kkal/kap/hari.

Sementara itu pada tahun 2025 kelompok pangan nabati yang menyumbangkan energi paling tinggi adalah kelompok padi-padian, yaitu sebesar 1.783 kkal/kap/hari. Selanjutnya, kelompok minyak dan lemak menyumbang sebesar 442,5 kkal/kap/hari dan kelompok buah biji berminyak sebesar 213,4 kkal/kap/hari. Kelompok yang menyumbangkan energi paling rendah pada kelompok nabati adalah kelompok sayur – sayuran, yaitu sebesar 38,1 kkal/kap/hari. Pada kelompok pangan hewani, komoditas yang paling tinggi menyumbangkan energi adalah kelompok daging, yaitu sebesar 153,46 kkal/kap/hari. Selanjutnya komoditas ikan, yaitu sebesar 101,55 kkal/kap/hari. Komoditas yang menyumbangkan energi paling rendah pada komoditas ini adalah susu sebesar 16,41 kkal/kap/hari. Total energi yang disumbangkan komoditas pangan tahun 2025 adalah 3.091 kkal/kap/hari dengan pembagian untuk pangan nabati sebesar 2.722 kkal/kap/hari dan pangan hewani sebesar 368,85 kkal/kap/hari. Maka dapat disimpulkan ketersediaan energi tahun 2024 maupun tahun 2025 di Kota Solok berdasarkan WNPG X Tahun 2012 dengan standar energi 2400 kkal/kap/hari sudah tercukupi dan berlebih.

Komposisi ketersediaan energi untuk tahun 2024 dan tahun 2025 yang disesuaikan dengan WNPG X Tahun 2012 adalah 188,63% dan 128,79%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10. Komposisi Ketersediaan Energi tahun 2024 – 2025*

No	Tahun	Ketersediaan Energi (Kkal/ kapita/hari)		
		Pencapaian	Dianjurkan	%
1.	2024	3.087	2.400	128,63
2.	2025*	3.091	2.400	128,79

Sumber : Dinas Pangan Kota Solok (Data diolah) sebagaimana lampiran 1 dan 2

**Angka sementara*

2. Ketersediaan Protein

Selain zat gizi energi, hasil olah data NBM juga bertujuan untuk menganalisa kecukupan protein, dan lemak dari berbagai komoditas bahan pangan. Zat gizi tersebut juga merupakan penunjang aktivitas sehari-hari untuk mendukung kehidupan yang sehat. Energi dibutuhkan untuk penghasil tenaga sedangkan protein digunakan untuk pertumbuhan dan pengantian jaringan yang rusak. Protein merupakan suatu senyawa yang mengandung unsur ‘N’ dengan satuan gram/kapita/hari. Ketersediaan protein di Kota Solok berdasarkan NBM tahun 2024 dan tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Ketersediaan Protein untuk Dikonsumsi Penduduk Kota Solok Tahun 2024- 2025*

No.	Kelompok Pangan	Ketersediaan Protein (Gram/kapita/hari)	
		2024	2025
I	PANGAN NABATI	70,12	64,80
1	Padi-Padian	47,30	45,24
2	Makanan Berpati	0,57	0,50
3	Gula	0,24	0,24
4	Buah Biji Berminyak	18,98	16,47
5	Buah-Buahan	1,00	0,61
6	Sayuran	2,00	1,71
7	Minyak/Lemak	0,03	0,03
II	PANGAN HEWANI	38,19	38,90
8	Daging	10,04	11,25
9	Telur	7,79	7,71
10	Susu	0,89	0,86
11	Ikan	19,47	19,09
	Jumlah	108,31	103,71

Sumber : Dinas Pangan Kota Solok (Data diolah) sebagaimana lampiran 1 dan 2

*Angka sementara

Berdasarkan Tabel 11, penyumbang protein tertinggi pada kelompok pangan nabati pada tahun 2024 adalah kelompok padi-padian sebesar 47,30 gram/kap/hari, disusul oleh kelompok buah biji berminyak sebesar 18,98 gram/kap/hari. Penyumbang protein terendah pada kelompok ini adalah kelompok gula, yaitu sebesar 0,24 gram/kap/hari. Pada kelompok pangan hewani penyumbang protein tertinggi adalah kelompok ikan, yaitu sebesar 19,47 gram/kap/hari, disusul oleh kelompok daging sebesar 10,04 gram/kap/hari. Adapun penyumbang terendah pada kelompok ini adalah kelompok susu, yaitu sebesar 0,89 gram/kap/hari. Total protein yang disumbangkan berdasarkan hasil olah data NBM Tahun 2024 adalah 108,31 gram/kap/hari dengan pembagian pangan nabati sebesar 70,12 gram/kap/hari dan pangan hewani sebesar 39,19 gram/kap/hari.

Pada tahun 2025, yang merupakan angka sementara, penyumbang protein tertinggi pada kelompok pangan nabati adalah kelompok padi-padian, yaitu sebesar 45,24 gram/kap/hari, disusul oleh buah biji berminyak sebesar 16,47 gram/kap/hari. Penyumbang protein terendah pada kelompok nabati adalah minyak dan lemak, yaitu sebesar 0,03 gram/kap/hari. Pada

kelompok pangan hewani penyumbang protein terbesar adalah ikan, yaitu sebesar 19,09 gram/kap/hari, disusul oleh kelompok daging sebesar 11,25 gram/kap/hari. Penyumbang protein terendah pada kelompok hewani adalah susu sebesar 0,86 gram/kap/hari. Total protein pada tahun 2025 adalah 103,71 gram/kap/hari dengan pembagian protein nabati sebesar 64,80 gram/kap/hari dan pangan hewani sebesar 38,90 gram/kap/hari.

Secara umum, penyumbang protein tertinggi tahun 2024 dan 2025 adalah pangan nabati khususnya kelompok padi-padian. Berdasarkan tabel 11, terlihat bahwa terjadi penurunan ketersediaan protein pada tahun 2025 dari tahun 2024. Hal ini disebabkan adanya penurunan ketersediaan pangan karena beberapa faktor ditambah dengan jumlah pertumbuhan penduduk yang tinggi. Selain itu konsumsi susu sebagai penyumbang asupan protein di Kota Solok masih rendah yang ditandai dengan jumlah ketersediaan susu dalam menyuplai protein masih rendah. Namun, dibandingkan dengan data NBM tahun sebelumnya sudah ada peningkatan ketersediaan susu di Kota Solok. Berdasarkan WNPG X Tahun 2012 standar ketersediaan protein adalah 63 gram/kap/hari. Berdasarkan data diatas untuk ketersediaan protein sudah memenuhi standar, masing-masing 171,72% dan 164,61%. Untuk Komposisi ketersediaan protein tahun 2023 dan tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Komposisi Ketersediaan Protein Tahun 2024 dan Tahun 2025*

No	Tahun	Ketersediaan Protein (Gram/ kapita/hari)		
		Pencapaian	Dianjurkan	%
1	2024	108,31	63	171,72
2	2025*	103,71	63	164,61

Sumber : Dinas Pangan Kota Solok (Data diolah) sebagaimana lampiran 1 dan 2

* Angka sementara

3. Ketersediaan Lemak

Selain energi dan protein, lemak adalah salah satu unsur zat makanan yang dibutuhkan



oleh tubuh sebagai tempat penyimpanan energi, protein, dan vitamin. Pada umumnya lemak disimpan tubuh sebagai cadangan makanan. Ada beberapa kelompok pangan yang memiliki kandungan lemak yang tinggi, tetapi ada juga kelompok pangan dengan kandungan lemaknya rendah baik dari sumber nabati ataupun dari sumber hewani. Untuk menghitung ketersediaan

lemak, satuan yang digunakan sama dengan ketersediaan protein yaitu gram/kapita/hari. Tidak ada standar kebutuhan lemak karena lemak adalah cadangan makanan dimana masing-masing kebutuhan setiap orang akan berbeda. Untuk lebih jelasnya disajikan pada tabel 13.

Tabel 13. Ketersediaan Lemak untuk Dikonsumsi Penduduk Kota Solok Tahun 2024- 2025*

No.	Kelompok Pangan	Ketersediaan lemak (Gram/kapita/hari)	
		2024	2025
I	PANGAN NABATI	34,46	44,49
1	Padi-Padian	8,54	8,70
2	Makanan Berpati	0,27	0,16
3	Gula	0,8	0,79
4	Buah Biji Berminyak	10,17	9,91
5	Buah-Buahan	1	0,77
6	Sayuran	0	0,29
7	Minyak/Lemak	13,68	23,87
II	PANGAN HEWANI	21,17	21,37
8	Daging	11,22	11,70
9	Telur	7,18	6,91
10	Susu	0,97	0,94
11	Ikan	1,8	1,83
	Jumlah	55,63	65,86

Sumber : Dinas Pangan Kota Solok (Data diolah) sebagaimana lampiran 1 dan 2

*Angka sementara

Dari Tabel 13, terlihat bahwa jumlah ketersediaan lemak yang berasal dari pangan nabati lebih besar daripada ketersediaan lemak dari pangan hewani. Pada tahun 2024, ketersediaan lemak nabati yang tertinggi berasal dari kelompok minyak dan lemak, yaitu sebesar 13,68 gram/kap/hari. Kemudian, disusul oleh kelompok buah biji berminyak sebesar 10,17 gram/kap/hari. Pangan nabati terendah penyumbang lemak pada kelompok ini adalah kelompok sayuran, yaitu sebesar 0,00 gram/kap/hari. Sementara itu untuk lemak dari pangan hewani tertinggi berasal dari daging, yaitu sebesar 11,22 gram/kap/hari, menyusul kelompok telur sebesar 7,18 gram/kap/hari. Kelompok terendah adalah susu, yaitu sebesar 0,97 gram/kap/hari. Total lemak tahun 2024 sebesar 55,63 gram/kap/hari.

Untuk tahun 2025 penyumbang lemak tertinggi adalah pangan nabati khususnya kelompok minyak dan lemak, yaitu sebesar 23,87 gram/kap/hari, disusul oleh kelompok buah biji berminyak sebesar 9,91 gram/kap/hari. Kelompok pangan terendah pada pangan nabati

adalah kelompok makanan berpati, yaitu sebesar 0,16 gram/kap/hari. Pada kelompok pangan hewani tahun 2025, penyumbang tertinggi lemak adalah kelompok daging, yaitu sebesar 11,70 gram/kap/hari, disusul oleh kelompok telur sebesar 6,91 gram/kap/hari. Kelompok pangan yang paling rendah menyumbangkan lemak tahun ini adalah kelompok susu, yaitu sebesar 0,94 gram/kap/hari. Jika dilihat dan dibandingkan, terjadi sedikit peningkatan ketersediaan lemak pada tahun 2025. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa kelompok pangan yang merupakan penghasil lemak yang naik jumlahnya pada tahun 2025. Total lemak tahun 2025 adalah 65,86 gram/kap/hari.

4. Realisasi Ketersediaan Energi Dibandingkan Dengan Target Pola Pangan Harapan (PPH) Kota Solok



Realisasi ketersediaan energi jika dibandingkan dengan target Pola Pangan Harapan (PPH), ketersediaan energi tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Pola Pangan Harapan (PPH) Tahun 2024

No.	Kelompok	Energi	% AKE	Bobot	Skor riil	Skor PPH	Skor Maks	Ket
	Bahan Pangan	(Kalori)						
1.	Padi-padian	1.942	80,9	0,5	40,45	25,00	25,0	+
2.	Umbi-umbian	86	3,6	0,5	1,80	1,80	2,5	-
3.	Pangan Hewani	362	15,1	2,0	30,13	24,00	24,0	+
4.	Minyak dan Lemak	247	10,3	0,5	5,14	5,00	5,0	+
5.	Buah/biji berminyak	10	0,4	0,5	0,20	0,20	1,0	-
6.	Kacang-kacangan	221	9,2	2,0	18,43	10,00	10,0	+
7.	Gula	118	4,9	0,5	2,45	2,45	2,5	-
8.	Sayuran dan buah	102	4,2	5,0	21,18	21,18	30,0	-
9.	Lain-lain	-	-	-	-	-	-	
	Jumlah	3.087	128,6		119,80	89,63	100,0	

Sumber : (Data diolah) sebagaimana lampiran 1

Pola Pangan Harapan (PPH) ketersediaan adalah tingkat keberagaman komoditas pangan dinilai dari segi ketersediaan pangan. Semakin beragam maka nilainya semakin baik. Nilai yang mendekati 100 menunjukkan komoditas yang semakin beragam. Berdasarkan tabel 14 dapat dilihat ada beberapa kelompok pangan dengan persentase dibawah 100 % yaitu kelompok umbi-umbian, kelompok buah biji berminyak, gula, serta kelompok sayur dan buah. Artinya kelompok tersebut masih belum cukup ketersediaannya jika dibandingkan dengan kelompok pangan yang lain. Secara umum dari Tabel 14, pada tahun 2024, realisasi penyediaan energi terhadap Angka Kecukupan Gizi (AKE) mencapai 128,6%. Nilai PPH ketersediaan pangan tahun 2024 adalah 89,63.

Sementara itu, realisasi ketersediaan energi terhadap target konsumsi dan penyediaan tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Realisasi Ketersediaan Energi Tahun 2024

No.	Kelompok Bahan Pangan	Realisasi Ketersediaan energi (Kkal/kap/hari)	Target ketersediaan energi (kkal/kap/hari)		Persentase ketersediaan energi terhadap target (%)	
			konsumsi	penyediaan	konsumsi	penyediaan
1	Padi-padian	1.941,75	1075	1200	180,63	161,81
2	Umbi-umbian	86	129	144	67,05	60,07
3	Pangan Hewani	362	258	288	140,16	125,56
4	Minyak dan Lemak	247	215	240	114,83	102,87
5	Buah/biji berminyak	10	64,5	72	15,13	13,56
6	Kacang-kacangan	221	107,5	120	205,75	184,32
7	Gula	118	107,5	120	109,33	97,94
8	Sayuran dan buah	102	129	144	78,81	70,60
9	Lain-lain	-	64,5	72		
	Jumlah	3.087	2150	2400	143,58	128,62

Sumber : Dinas Pangan Kota Solok (Data diolah) sebagaimana lampiran 2

*Angka sementara

Berdasarkan tabel 15, realisasi ketersediaan energi dari target konsumsi tahun 2024 mencapai 143,58% dan realisasi ketersediaan energi terhadap target penyediaan adalah 128,62%. Karena telah melebihi 100%, ketersediaan energi baik dari segi konsumsi dan ketersediaan telah melebihi kebutuhan. Namun jika ditelaah pada masing masing kelompok pangan masih ada kelompok pangan dengan persentase dibawah 100%, yaitu kelompok umbi-

umbian, kelompok buah biji berminyak, kelompok gula dan kelompok sayur dan buah . Sama halnya dengan kondisi tahun 2024, pada tahun 2025 juga ada beberapa kolompok pangan yang masih kurang beragam. Di Kota Solok, nilai Skor Pola Pangan Harapan (PPH), sebagai indikasi keberagaman pangan belum mencapai nilai 100. Hal ini dapat dilihat pada tabel 16 berikut.

Tabel 16. Pola Pangan Harapan (PPH) tahun 2025

No.	Kelompok	Energi	% AKE	Bobot	Skor riil	Skor PPH	Skor Maks	Ket
	Bahan Pangan	(Kalori)						
1.	Padi-padian	1.783	74,3	0,5	37,15	25,00	25,0	+
2.	Umbi-umbian	76	3,2	0,5	1,59	1,59	2,5	-
3.	Pangan Hewani	357	14,9	2,0	29,72	24,00	24,0	+
4.	Minyak dan Lemak	455	18,9	0,5	9,47	5,00	5,0	+
5.	Buah/biji berminyak	30	1,2	0,5	0,62	0,62	1,0	-
6.	Kacang-kacangan	185	7,7	2,0	15,46	10,00	10,0	+
7.	Gula	113	4,7	0,5	2,36	2,36	2,5	-
8.	Sayuran dan buah	91	3,8	5,0	19,01	19,01	30,0	+
9.	Lain-lain		-	-	-	-	-	
	Jumlah	3.091	128,8		115,38	87,58	100,0	

Sumber : Dinas Pangan Kota Solok (Data diolah) sebagaimana lampiran 1

Berdasarkan tabel 16 tersebut, nilai PPH ketersediaan tahun 2025 mencapai 87,58. Artinya tingkat keberagaman pangan yang tersedia di Kota Solok sudah baik, tetapi untuk mencapai standar hidup sehat yang sempurna masih belum cukup karena nilainya yang masih dibawah 100. Dibandingkan tahun sebelumnya nilai PPH tahun 2025 lebih rendah daripada tahun 2024. Hal ini disebabkan ada beberapa kelompok pangan berkurang datanya dan pengaruh dari pertumbuhan penduduk lebih cepat daripada peningkatan data pangan tercatat. Pada tabel 16 tersebut ada beberapa kelompok pangan tahun 2025 yang persentasenya belum cukup, yaitu kelompok umbi-umbian, buah biji berminyak, serta sayur dan buah. Ketiga kelompok pangan tersebut berdasarkan analisa NBM, dinilai masih kurang jumlahnya dibandingkan dengan kelompok pangan yang lainnya. Sementara untuk tahun 2025, perbandingan konsumsi riil dan ketersediaan dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Realisasi Ketersediaan Energi Tahun 2025

No.	Kelompok Bahan Pangan	Realisasi Ketersediaan energi (Kkal/kap/hari)	Target ketersediaan energi (kkal/kap/hari)		Persentase ketersediaan energi terhadap target (%)	
			konsumsi	penyediaan	konsumsi	penyediaan
1	Padi-padian	1.783,03	1075	1200	165,86	148,59
2	Umbi-umbian	76	129	144	59,18	53,01
3	Pangan Hewani	357	258	288	138,24	123,84
4	Minyak dan Lemak	455	215	240	211,49	189,46
5	Buah/biji berminyak	30	64,5	72	46,18	41,37
6	Kacang-kacangan	185	107,5	120	172,53	154,56
7	Gula	113	107,5	120	105,50	94,51
8	Sayuran dan buah	91	129	144	70,72	63,36
9	Lain-lain		64,5	72		
	Jumlah	3.091	2150	2400	143,75	128,78

Sumber : Dinas Pangan Kota Solok (Data diolah) sebagaimana lampiran 1 dan 2

*Angka sementara

Berdasarkan tabel 17 diatas, persentase ketersediaan terhadap konsumsi riil adalah 143,75% dan persentase ketersediaan terhadap penyediaan adalah sebesar 128,78 %. Baik dari segi konsumsi maupun penyediaan sudah melebihi 100% sehingga untuk energi sudah berlebih di Kota Solok.

Penyediaan ideal, berkaitan erat dengan dengan Pola Pangan Harapan (PPH). Persentase keragaman bahan pangan yang ideal dan mendukung hidup sehat dapat dilihat dari analisa PPH dan dibandingkan dengan data riil yang didapat. Berdasarkan tabel 16 dan tabel 17, terdapat beberapa kelompok pangan yang penyediaannya masih kurang jika dibandingkan dengan kelompok lainnya, yaitu kelompok umbi-umbian, kelompok buah biji berminyak, dan kelompok sayur dan buah. Komoditas-komoditas ini perlu ditingkatkan penyediaannya di Kota Solok. Contohnya kelompok umbi-umbian hanya menyediakan energi sebesar 76 kkal/kap/hari sedangkan kebutuhan konsumsi adalah 129 kkal/kap/hari dan kebutuhan penyediaan adalah 144 kkal/kap/hari. Contoh lainnya adalah sayuran dan buah menyumbang energi sebesar 91 kkal/kap/hari, sedangkan konsumsi 129 kkal/ka/hari dan penyediaan 144 kkal/kap/hari. Secara umum, berdasarkan tabel 16 dan tabel 17 di atas agar mencapai kalori 2.400 kkal/kap/hari untuk keempat sumber pangan tersebut perlu ditingkatkan jumlah ketersediaannya sesuai dengan perbandingan kelompok pangan yang lain.

BAB IV IKHTISAR

A. Gambaran Kondisi Ketersediaan Pangan Tahun 2024 dan Tahun 2025

Gambaran secara umum mengenai kondisi ketersediaan pangan Kota Solok tahun 2024 sampai dengan 2025 diuraikan sebagai berikut.

1. Kelompok Padi-Padian

Pada tahun 2024, ketersediaan padi-padian di Kota Solok berasal dari produksi padi-padian, yaitu sebanyak 12.835 ton. Pada tahun ini terdapat tambahan penyediaan yang berasal



dari Gudang Perum Bulog Cabang Solok sebesar 5 ton. Selain itu terdapat juga tambahan dari impor sebesar 5.794 ton sehingga ketersediaan padi-padian dalam negeri sebelum digunakan sebesar 18.624 ton. Kemudian ketersediaan padi-padian tersebut diekspor keluar kota Solok sebesar 2.266 ton sehingga

menyisakan ketersediaan dalam negeri sebesar 16.358 ton. Dari jumlah ketersediaan tersebut digunakan untuk pakan sebanyak 33 ton, tidak ada untuk bibit 407 ton sehingga total ketersediaan untuk bahan makanan dari kelompok padi-padian adalah 15.632 ton. Jika dirata-ratakan untuk masing-masing penduduk Kota Solok, yang berjumlah 79.459 jiwa akan didapat ketersediaan dari kelompok padi-padian sebesar 197 Kg/Kap/Tahun. Khusus pangan utama atau beras jumlah ketersediaan untuk bahan makanan adalah sebesar 15.232 ton yang artinya rata-rata untuk setiap orang 191,69 Kg/Kap/Tahun. Berdasarkan data Susenas tahun 2024 kebutuhan konsumsi masyarakat untuk beras adalah 106 Kg/Kap/Tahun (data konsumsi rumah tangga dan konsumsi non rumah tangga) artinya ketersediaan beras sudah melebihi dibandingkan dengan kebutuhannya di Kota Solok.

Energi, protein, dan lemak yang dihasilkan berturut-turut dari kelompok padi-padian adalah 1.942 kkal/kap/hari atau 62.90 % dari energi total, Protein yang dihasilkan adalah 47,30 gram/kap/hari atau 44.58% dari protein total, dan lemak 8,54 gram/kap/hari atau 15,34% dari lemak total yang dihasilkan. Pada kelompok ini beras merupakan penyumbang

energi tertinggi sebesar 1.896 kkal/kap/hari sedangkan penyumbang energi terendah adalah jagung basah sebesar 0,03 kkal/kap/hari. Berdasarkan data realisasi ketersediaan energi, beras merupakan komoditas penyumbang tertinggi kalori, protein dan lemak pada kelompok padi-padian, diikuti terigu atau tepung gandum sebagai penyumbang terbesar kedua sebesar 46 kkal/kap/hari.

Pada tahun 2025, angka ini merupakan penjumlahan angka sementara (Januari s/d September 2025) dan angka perkiraan bulan Oktober hingga Desember 2025 (3 bulan), jumlah ketersediaan padi-padian yang berasal dari produksi sebesar 9.584 ton. Pada tahun ini terdapat stok yang berasal dari komoditas beras sebesar 853 ton yang di simpan di gudang Bulog, serta impor sebesar 6.030 ton. Kemudian di ekspor keluar Kota Solok sebesar 1.404 ton sehingga penyediaan dalam negeri adalah sebesar 15.063 ton. Ketersediaan padi-padian tersebut tersebut digunakan untuk pakan sebesar 16 ton, diolah untuk makanan 1.570 ton dan tercecer sebesar 259 ton, kemudian digunakan untuk makanan lain sebesar 63 ton sehingga total bahan makanan dari kelompok padi-padian sebesar 13.155 ton. Hal ini menyebabkan ketersediaan perkapita dari kelompok padi-padian adalah sebesar 182 kg/kap/tahun. Jika ketersediaan tersebut dirinci, kalori yang dihasilkan dari kelompok ini adalah 1.783 kkal/kap/hari atau 57,63 % dari total energi. Kemudian protein yang dihasilkan sebesar 45,24 gram/kap/hari atau 43,62% dari total protein dan lemak sebesar 8,70 gram/kap/hari atau 13,21 % dari total lemak.

Pada kelompok padi-padian jumlah ketersediaan bahan makanan beras (pangan utama) tersedia 15.932 ton, jika diolah untuk konsumsi sebesar 159,54 kg/kap/tahun. Angka tersebut menjadikan beras sebagai penyumbang tertinggi untuk energi, protein dan lemak. jika dibandingkan dengan kebutuhan konsumsi masyarakat Kota Solok rata-rata 106 kg/kap/tahun atau 8.592 ton setahun maka ketersediaan beras sudah melebihi kebutuhan konsumsi masyarakat. Penyumbang tertinggi kedua untuk energi, protein dan lemak adalah tepung terigu dengan jumlah ketersediaan sebesar 170 kkal/kap/hari. Penyumbang energi terendah adalah jagung basah sebesar 0,00 kkal/kap/hari.

2. Makanan Berpati

Pada tahun 2024, ketersediaan kelompok makanan berpati berasal dari produksi sebesar 358 ton, kemudian impor yang masuk Kota Solok sebesar 1.963 ton, sehingga penyediaan dalam negeri sebelum ekspor adalah 2.321 ton. Ketersediaan tersebut diekspor



sebesar 270 ton sehingga total ketersediaan dalam negeri kelompok makanan berpati adalah 2.051 ton. Dari jumlah tersebut digunakan untuk pakan sebesar 41 ton dan tercecer sebesar 1 ton sehingga jumlah ketersediaan kelompok makanan berpati untuk bahan makanan 2.010 ton. Hal ini menyebabkan jumlah ketersediaan pangan untuk setiap orang

dari kelompok makanan berpati adalah 25 kg/kap/tahun. Penyumbang tertinggi berasal dari ubi kayu sebesar 18,67 kg/kap/tahun.

Jumlah energi yang dihasilkan dari kelompok makanan berpati adalah sebesar 84 kkal/kap/hari. Jika dibandingkan dengan total energi kelompok ini hanya menyumbang 2,72 % energi. Berdasarkan Pola Pangan Harapan (PPH), energi yang dihasilkan dari kelompok berpati ini masih rendah, hal ini dikarenakan standar persentase komposisi zat gizi menurut PPH adalah 6% dari total energi. Kemudian dari kelompok ini, protein yang dihasilkan sebesar 0,57 gram/kap/hari atau 0,52 % dari total protein, dan lemak 0,27 gram/kap/hari atau 0,48 % dari total lemak. Penyumbang energi, protein dan lemak tertinggi dari kelompok ini adalah ubi kayu yaitu 67 kkal/kap/hari, 0,43 gram/kap/hari protein dan lemak sebesar 0,13 gram/kap/hari.

Pada tahun 2025, ketersediaan kelompok makanan berpati berasal dari produksi sebesar 56 ton, tidak ada perubahan stok, kemudian impor yang masuk Kota Solok adalah sebesar 1.983 ton, dan sebagian diekspor sebesar 149 ton sehingga jumlah ketersediaan dalam negeri adalah 1.890 ton. Dari jumlah tersebut digunakan untuk pakan sebesar 26 ton dan tercecer sebesar 62 ton, diolah untuk makanan lain sebesar 595 ton sehingga jumlah ketersediaan kelompok makanan berpati untuk bahan makanan 1.207 ton. Hal ini menyebabkan ketersediaan pangan untuk setiap orang dari kelompok makanan berpati adalah 22

kg/kap/tahun. dengan penyumbang tertinggi berasal dari ubi kayu, yaitu sebesar 43,33 gram/hari.

Jumlah energi yang dihasilkan dari kelompok makanan berpati adalah sebesar 74 kkal/kap/hari. Jika dibandingkan dengan total energi kelompok ini hanya menyumbang 2,39 % energi. Berdasarkan Pola Pangan Harapan (PPH), energi yang dihasilkan dari kelompok ini masih rendah, hal ini dikarenakan standar persentase komposisi zat gizi berdasarkan PPH adalah 6% dari total energi. Kemudian dari kelompok ini protein yang yang dihasilkan sebesar 0,50 gram/kap/hari atau 0,48 % dari total protein dan lemak 0,16 gram/kap/hari atau 0,24 % dari total lemak.

Seperti tahun sebelumnya penyumbang energi, protein dan lemak tertinggi dari kelompok berpati adalah ubi kayu, yaitu sebesar 57 kkal/kap/hari untuk energi, 0,37 gram/kap/hari untuk protein, dan lemak sebesar 0,11 gram/kap/hari.

3. Gula

Pada tahun 2024, ketersediaan gula Kota Solok berasal dari luar Kota Solok (impor), yaitu sebesar 1.105 ton karena tidak ada pabrik Gula pasir dan gula mangkok di Kota Solok.



Kemudian ketersediaan gula tersebut diekspor sebesar 147 ton, sehingga jumlah ketersediaan dalam negeri adalah 958 ton, dari jumlah tersebut tercecer lebih kurang 30 ton sehingga jumlah ketersediaan gula untuk bahan makanan adalah sebesar 928 ton. Dari angka tersebut jumlah ketersediaan gula untuk dikonsumsi yang berasal dari gula pasir sebesar 695 ton dengan ketersediaan gula pasir untuk perorangan adalah

8,74 kg/kap/tahun. Jika dirinci, energi yang dihasilkan dari kelompok gula adalah 118 kkal/kap/hari atau 3,82 % dari total energi. Kemudian protein yang dihasilkan sebesar 0,24 gram/kap/hari atau 0,22 % dari protein total dan lemak sebesar 0,80 gram/kap/hari atau 1,43 % dari lemak total. Namun, penghasil protein dan lemak dihasilkan oleh gula mangkok bukan dari gula pasir, sementara gula pasir hanya menghasilkan energi saja.

Tahun 2025, ketersediaan gula berasal dari perubahan stok sebesar 14 ton karena gudang Bulog menjual gula pasir dari gudang Bulog, kemudian dan impor sebesar 1.126 ton

dan kemudian ketersediaan tersebut diekspor sebesar 169 ton, sehingga jumlah ketersediaan gula adalah 943 ton. Dari jumlah ketersediaan tersebut, tercecer sebesar 29 ton sehingga jumlah ketersediaan gula adalah 690 ton. Ketersediaan kelompok gula adalah 11 Kg/Kap/Tahun dan energi yang dihasilkan dari ketersediaan gula pada tahun ini adalah sebesar 113 kkal/kap/hari atau 3,65 % dari total energi. Jika dilihat dari Angka Kecukupan Energi (AKE) dengan standar 120 kkal/kap/hari, ketersediaan gula 113 kkal/kap/hari masih kurang dari penyediaan ideal masyarakat Kota Solok. Protein yang dihasilkan dari ketersediaan gula adalah 0,24 gram/kap/hari atau 0,23 % dari total protein dan lemak sebesar 0,79 gram/kap/hari atau 1,19 % dari lemak total. Sama dengan tahun 2024, pada tahun ini, penyumbang terbesar berasal ketersediaan gula adalah dari gula pasir, tetapi penghasil protein dan lemak dihasilkan oleh gula mangkok.

4. Buah Biji Berminyak

Pada tahun 2024, ketersediaan buah biji berminyak berasal dari produksi sebesar 87 ton berupa tersimpan di gudang swasta dan impor sebesar 2.790 ton sehingga ketersediaan dalam negeri Kota Solok sebelum ekspor sebesar 2.704. Kemudian ketersediaan ini diekspor sebesar 474 ton sehingga ketersediaan buah biji berminyak atau ketersediaan dalam negeri sebesar 2.230 ton. Dari total ketersediaan tersebut, digunakan untuk pakan sebesar 12 ton,



diolah menjadi makanan lain sebesar 357 ton, dan tercecer 62 ton sehingga total yang digunakan untuk bahan makanan adalah sebesar 1.799 ton.

Berdasarkan data tersebut ketersediaan kelompok buah biji berminyak adalah 22 kg/kap/tahun. Penyedia ketersediaan tertinggi dari kelompok ini berasal dari kedelai yang disuplai dari impor sebesar 1.006 ton. Jika dirinci dari ketersediaan tersebut, energi yang dihasilkan sebesar 229 kkal/kap/hari atau 7,41 % dari total energi. Lalu

protein yang dihasilkan dari kelompok ini sebesar 18,98 gram/kap/hari atau 17,55 % dari total protein. Lemak yang dihasilkan sebesar 10,17 gram/kap/hari atau 18,27 % dari total lemak. Jika dilihat dari PPH, terlihat nilai PPH riil lebih rendah dari skor PPH, sehingga ketersediaan perlu ditambah mengingat ketersediaan harus lebih tinggi dari kebutuhan.

Pada tahun 2025, ketersediaan buah biji berminyak berasal dari produksi sebesar 74 ton, dari impor sebesar 2.490 ton, dan tidak ada perubahan stok. Kemudian ketersediaan ini diekspor sebesar 420 ton sehingga total ketersediaan dalam negeri sebesar 2.143 ton. Dari ketersediaan tersebut digunakan untuk pakan 170 ton, diolah untuk makanan lain sebesar 12 ton, dan tercecer sebesar 17 ton sehingga total yang dapat digunakan untuk bahan makanan adalah sebesar 1.873 ton. Dari data tersebut, didapatkan ketersediaan kelompok buah biji berminyak untuk dikonsumsi sebesar 23 kg/kap/tahun atau 61 gram/kap/tahun. Kelompok ini menyumbangkan energi sebesar 213 kkal/kap/hari atau 0,74 % dari total energi, dengan penyumbang tertinggi adalah kedelai sebesar 30,53 kkal/kap/hari yang berasal dari impor. Lalu protein yang dihasilkan sebesar 16,47 gram/kap/hari atau 15,88 % dari total protein dan lemak yang dihasilkan sebesar 9,91 gram/kap/hari atau 15,04 % dari total lemak. Penyumbang tertinggi kelompok buah biji berminyak terhadap energi, protein dan lemak adalah kedelai dan kacang hijau.

5. Buah-Buahan

Pada tahun 2024, ketersediaan buah-buahan berasal dari produksi buah-buahan sebesar 135 ton, dan impor sebesar 4.710 ton, kemudian ketersediaan ini diekspor keluar Kota Solok



sebesar 519 ton, sehingga total ketersediaan dari kelompok buah-buahan adalah 4.324 ton. Dari total ketersediaan tersebut tercecer 48 ton sehingga yang dapat digunakan untuk bahan makanan adalah sebesar 4.276 ton. Ketersediaan kelompok ini untuk dikonsumsi adalah sebesar 54 kg/kap/tahun. Jika dirinci energi yang dihasilkan dari kelompok ini adalah 55 kkal/kap/hari atau 1,78 % dari total energi, protein sebesar 1 gram/kap/hari atau 0,92 %

dari total protein dan lemak sebesar 1 gram/kap/hari atau 1,79 % dari total lemak.

Pada tahun 2025 ketersediaan kelompok buah-buahan berasal dari produksi sebesar 185 ton dan impor 4.705 ton. Kemudian ketersediaan itu diekspor keluar Kota Solok sebesar 511 ton sehingga ketersediaan buah-buahan dalam negeri sebesar 4.378 ton. Dari ketersediaan tersebut tercecer sebesar 49 ton sehingga yang tersedia untuk bahan makanan sebesar 4.330 ton. Jadi ketersediaan per kapita kelompok ini sebesar 53 kg/kap/tahun.

Energi yang dihasilkan dari kelompok buah-buahan sebesar 57 kkal/kap/hari atau 1,71 % dari energi total. Lalu dari kelompok ini dihasilkan protein sebesar 0,61 gram/kap/hari atau 0,58 % dari protein total. Dan ketersediaan lemak sebesar 0,77 gram/kap/hari atau 1,16 % dari lemak total. Berdasarkan data ketersediaan PPH ini, penyediaan ideal untuk kelompok buah-buahan masih kurang jumlahnya di Kota Solok.

6. Sayur-sayuran

Pada tahun 2024, penyediaan sayur-sayuran yang berasal dari produksi lokal sebesar 209 ton dan impor sebesar 5.016 ton. Dari penyediaan tersebut diekspor sebesar 1.762 ton sehingga penyediaan dalam negeri tersisa 3.463 ton. Sisa penyediaan tersebut kemudian digunakan lagi untuk bibit sebesar 16 ton dan tercecer sebesar 55 ton sehingga total kelompok sayur-sayuran yang digunakan untuk bahan makanan sebesar 3.392 ton. Besarnya ketersediaan kelompok ini adalah 43 kg/kap/tahun. Dengan sumbangan energi sebesar 51 kkal/kap/hari atau 1,65 % dari energi total. Protein yang dihasilkan sebesar 2 gram/kap/hari atau 1,85 % dari total protein dan lemak yang dihasilkan, yaitu sebesar 0,00 gram/kap/hari



atau 0,00 % dari total lemak. Untuk tahun 2024, berdasarkan Angka Kecukupan Energi (AKE), buah dan sayur memiliki standar AKE 6%. Jika dilihat dari data NBM tahun 2023 komposisi sayur dan buah sebesar 1,65 % sehingga ketersediaannya tergolong masih rendah dari standar AKE dan masih kurang di Kota Solok.

Pada tahun 2025, penyediaan kelompok sayur-sayuran yang berasal dari produksi sebesar 90 ton dan impor sebesar 4.295 ton. Dari ketersediaan tersebut, diekspor sebesar 1375 ton sehingga penyediaan dalam negeri tersisa sebesar 3.010 ton. Dari sisa penyediaan, digunakan untuk bibit sebesar 13 ton, dan tercecer sebesar 54 ton sehingga total kelompok sayur-sayuran yang digunakan untuk bahan makanan sebesar 2.942 ton. Besarnya ketersediaan untuk dikonsumsi sebesar 36 kg/kap/tahun. Penyumbang energi tertinggi dari kelompok ini adalah cabe merah, yaitu sebesar 7 kkal/kap/hari yang juga merupakan impor tertinggi. Energi yang dihasilkan sebesar 38 kkal/kap/tahun atau 1,22 % dari total energi. Protein yang dihasilkan sebesar 1,71 gram/kap/hari atau 1,64 % dari total protein dan lemak yang dihasilkan sebesar 0,29

gram/kap/hari atau 0,44 % dari total lemak. Sama halnya dengan tahun 2024, mengacu pada standar AKE ketersediaan untuk sayur dan buah tahun 2025 masih dibawah AKE sehingga perlu ditambah ketersediaanya.

7. Daging

Pada tahun 2024, penyediaan daging yang berasal dari produksi sebesar 1.320 ton dan impor sebesar 1.558 ton. Dari penyediaan tersebut diekspor dari Kota Solok sebesar 574 ton sehingga penyediaan dalam negeri adalah 2.304 ton. Dari jumlah penyediaan tersebut tercecer sebesar 2 ton sehingga daging yang digunakan untuk bahan makanan sebesar 2.303 ton. Besarnya ketersediaan perkapita kelompok ini adalah 29 kg/kap/tahun. Energi yang dihasilkan



sebesar 144 kkal/kap/hari atau 4,66 % dari total energi. Protein yang dihasilkan sebesar 10,04 gram/kap/hari atau 9,28 % dan lemak sebesar 11,22 gram/kap/hari atau 17,04 % dari lemak total. Penyumbang energi terbesar dari kelompok ini adalah daging ayam ras, yaitu sebesar 90 kkal/kap/hari.

Sementara itu, pada tahun 2025, penyediaan kelompok daging yang berasal dari produksi sebesar 1.811 ton, impor sebesar 887 ton dan diekspor keluar Kota Solok sebesar 126 ton. Penyediaan awal sebelum digunakan adalah 2.572 ton. Dari penyediaan tersebut tercecer sebesar 2 ton sehingga kelompok daging yang digunakan untuk bahan makanan sebesar 2.570 ton. Ketersediaan perkapita kelompok ini adalah 32 kg/kap/tahun. Sumbangan energi dari kelompok ini adalah 153 kkal/kap/hari atau 4,94 % dari total energi. Penyumbang energi tertinggi adalah daging ayam ras, yaitu sebesar 92 kkal/kap/hari, disusul oleh daging sapi sebesar 39 kkal/kap/hari. Protein yang dihasilkan sebesar 11,25 gram/kap/hari atau 10,84 % dari total protein. Penyumbang protein tertinggi adalah daging ayam ras, yaitu sebesar 5,54 gram/kap/hari. Lemak yang disumbangkan sebesar 11,70 gram/kap/hari atau 17,76 % dari total lemak.

8. Telur

Pada tahun 2024, penyediaan telur yang berasal dari produksi sebesar 221 ton dan impor 2.566 ton dan dikeluarkan dari Kota Solok (ekspor) sebesar 385 ton sehingga total penyediaan



dalam negeri sebesar 2.403 ton. Dari penyediaan tersebut, digunakan untuk bibit sebesar 62 ton dan tidak ada tercecer. Total penyediaan kelompok telur yang digunakan untuk bahan makanan sebesar 2.340 ton. Ketersediaan perkapita kelompok ini sebesar 29 kg/kap/tahun. Energi yang disumbangkan sebesar 100 kkal/kap/hari atau 3,23 % dari total energi.

Protein yang disumbangkan sebesar 7,79 gram/kap/hari atau 7,20 % dari protein total dan lemak yang disumbangkan sebesar 7,18 gram/kap/hari atau 10,90 % dari lemak total. Penyumbang terbesar energi, protein dan lemak di kelompok ini adalah telur ayam ras yang umumnya diperoleh dari impor sebesar 85 kkal/kap/hari. Telur ayam ras juga merupakan penyumbang protein dan lemak terbesar dari kelompok ini yaitu sebesar 6,81 gram/kap/hari dan 5,93 gram/kap/hari untuk lemak.

Pada tahun 2025, penyediaan kelompok telur yang berasal dari produksi sebesar 130 ton, impor sebesar 2.660 ton dan sebagian diekspor sebesar 385 ton sehingga penyediaan awal sebelum digunakan sebesar 2.405 ton. Dari penyediaan tersebut digunakan untuk bibit 44 ton dan tercecer sebesar 53 ton. Total penyediaan kelompok telur yang digunakan untuk bahan makanan adalah 2.309 ton dan ketersediaan perkapita sebesar 28 kg/kap/tahun. Energi yang dihasilkan dari kelompok ini sebesar 97 kkal/kap/hari atau 3,13 % dengan penyumbang terbesar berasal dari telur ayam ras. Protein yang dihasilkan sebesar 7,71 gram/kap/hari atau 7,43 % dari total protein dan lemak yang dihasilkan sebesar 6,91 gram/kap/hari atau 10,49 %. Sama halnya dengan tahun 2024, pada tahun 2025 penyumbang terbesar berasal dari telur ayam ras.

9. Susu

Pada tahun 2024, susu di Kota Solok hanya berasal dari impor, yaitu sebesar 1.052 ton dan sebagian diekpor keluar Kota Solok sebesar 240 ton sehingga total penyediaan di Kota Solok sebesar 812 ton. Dari stok tersebut ada 8 ton yang tercecer sehingga penyediaan untuk



makanan sebesar 804 ton. Ketersediaan perkapita sebesar 10 kg/kap/tahun. Energi yang disumbangkan dari kelompok susu sebesar 17 kkal/kap/hari atau 0,55% dari total energi total. Protein yang dihasilkan sebesar 0,89 gram/kap/hari atau 0,82 % dari total protein dan lemak yang dihasilkan sebesar 0,97 gram/kap/hari atau 1,74 % dari total lemak.

Sementara tahun 2025, sama halnya dengan tahun sebelumnya, susu di Kota Solok berasal dari impor sebesar 1.052 ton dan diekspor sebesar 240 ton sehingga penyediaan susu dalam negeri sebesar 812 ton. Dari penyediaan tersebut, tercecer sebanyak 8 ton sehingga penyediaan yang tersisa untuk makanan sebesar 796 ton. Ketersediaan perkapita susu sebesar 10 kg/kap/tahun. Energi yang dihasilkan dari kelompok ini sebesar 16 kkal/kap/hari atau 0,51 % dari total energi. Protein yang dihasilkan sebesar 0,86 gram/kap/hari atau 0,82% dari total protein dan lemak sebesar 0,94 gram/kap/hari atau 1,42 % dari total lemak. Secara umum, pada PPH susu dikelompokkan pada pangan hewani. Jika dilihat dari data umum, pangan hewani sudah melebihi kebutuhan karena terpenuhi dari data daging, ayam ras, dan data ikan. Namun, untuk susu, ketersediaannya masih dibawah kebutuhan masyarakat Kota Solok. Kebutuhan konsumsi masyarakat ideal berdasarkan data Susenas tahun 2024 adalah 250 ml /kap/hari atau kurang lebih 7.250,6 ton untuk satu tahun. Namun, hal itu belum terpenuhi.

10. Ikan

Tahun 2024, penyediaan kelompok ikan yang berasal dari produksi ada sebesar 159 ton dan impor sebesar 5.448 ton. Dari penyediaan tersebut, diekspor sebanyak 848 ton sehingga penyediaan dalam negeri yang tersisa sebesar 4.758 ton. Dari penyediaan tersebut, juga tercecer 46 ton sehingga yang digunakan untuk bahan makanan sebesar 4.713 ton. Ketersediaan per kapita dari kelompok ikan sebesar 59 kg/kap/tahun. Energi yang dihasilkan dari kelompok ini sebesar 103 kkal/kap/hari atau 3,34 % dari total energi.



Kontribusi protein dari kelompok ini sebesar 19,47 gram/kap/hari atau 18,01 % dari protein total. Lemak yang disumbangkan sebesar 1,80 gram/kap/hari atau 3,23 % dari lemak total.

Pada tahun 2025, penyediaan kelompok ikan yang berasal dari produksi sebesar 161 ton dan impor sebesar 5.356 ton. Komoditas ikan tersebut diekspor keluar Kota Solok sebesar 776 ton. Penyediaan awal sebelum digunakan sebesar 4.740 ton. Dari penyediaan tersebut tercecer 46 ton sehingga yang digunakan untuk bahan makanan sebesar 4.694 ton. Ketersediaan pangan per kapita untuk kelompok ikan sebesar 58 kg/kap/tahun. Energi yang disumbangkan dari kelompok ikan sebesar 102 kkal/kap/hari atau 3,29 % dari energi total. Protein yang disumbangkan sebesar 19,09 gram/kap/hari atau 18,40 % dari protein total dan lemak sebesar 1,83 gram/kap/hari atau 2,77 % dari lemak total. Produksi ikan di Kota Solok hanya berasal dari kelompok ikan air tawar saja seperti ikan nila, mujair, patin dan lele, Sementara untuk ikan laut didatangkan dari Padang, Pasaman dan Provinsi Sumatera Barat. Pada tahun 2024 dan tahun 2025 terjadi peningkatan jumlah ikan yang masuk ke Kota Solok terutama ikan laut.

11. Minyak & lemak

Kelompok minyak dan lemak merupakan turunan dari 10 komoditas sebelumnya, seperti kacang-kacangan, kedelai, kelapa, daging dan telur serta minyak goreng. Penyumbang



terbesar kelompok ini adalah minyak goreng sawit. Tahun 2024 untuk kelompok ini berasal dari produksi sebesar 71 ton, ada perubahan stok sebesar 408 ton dari perum Bulog cabang Solok dan impor sebesar 736 ton. Dari penyediaan tersebut, diekspor sebesar 415 ton. Kemudian dikeluarkan dalam bentuk sehingga penyediaan dalam negeri sebesar 800 ton.

Dari penyediaan tersebut, ada tercecer sebesar 12 ton sehingga tersedia untuk bahan makanan sebesar 789 ton. Ketersediaan per kapita untuk kelompok minyak dan lemak sebesar 10 kg/kap/tahun. Energi yang disumbangkan dari kelompok ini sebesar 236 kkal/kap/hari atau 7,64 % dari energi total. Protein yang dihasilkan dari kelompok ini sebesar 0,01 gram/kap/hari atau 0,01 % dari total protein dan lemak yang disumbangkan dari kelompok ini

sebesar 12,75 gram/kap/hari atau 22,91 % dari lemak total. Penyumbang terbesar dari kelompok ini berasal dari minyak goreng yang diperoleh dari impor.

Sementara untuk tahun 2025 penyediaan kelompok minyak & lemak berasal dari produksi sebesar 42 ton dan impor sebesar 1.676 ton. Dari penyediaan tersebut diekspor keluar Kota Solok sebesar 239 ton sehingga penyediaan dalam negeri sebesar 1.479 ton. Dari data tersebut, tercecer sebesar 22 ton sehingga ketersediaan bahan makanan menjadi 1.457 ton. Ketersediaan per kapita yang dapat dikonsumsi penduduk adalah 18 kg/kap/tahun. Energi yang disumbangkan dari kelompok ini sebesar 443 kkal/kap/hari atau 14,33 % dari energi total. Dari segi protein sebesar 0,03 gram/kap/hari atau 0,02 % dari protein total dan lemak yang disumbangkan sebesar 23,87 gram/kap/hari atau 36,24 % dari lemak total. Sama halnya dengan tahun 2024, penyumbang terbesar dari kelompok ini adalah minyak goreng sawit yang diperoleh dari impor.

B. Realisasi Ketersediaan Energi Dibandingkan Dengan Pola Pangan Harapan (PPH) Tingkat Ketersediaan Dan Tingkat Konsumsi

Tabel 18. Realisasi Perbandingan Ketersediaan Energi Dengan Pola Pangan Harapan (PPH) Tingkat Ketersediaan Dan Tingkat Konsumsi

No	Kelompok Pangan	Target Ketersediaan berdasarkan PPH Ideal	Realisasi ketersediaan NBM	Tingkat pencapaian (%)	
				2024	2025*
1	Padi-padian	1200	1.941,75	161,81	1.783,03
2	Umbi-umbian	144	86	60,07	76
3	Pangan Hewani	288	362	125,56	357
4	Minyak dan Lemak	240	247	102,87	455
5	Buah/biji berminyak	72	10	13,56	30
6	Kacang-kacangan	120	221	184,32	185
7	Gula	120	118	97,94	113
8	Sayuran dan buah	144	102	70,60	91
9	Lain-lain	72	-	-	
	Jumlah	2400	3087	128,62	3.091
					128,78

Berdasarkan tabel diatas, realisasi ketersediaan pangan berdasarkan PPH Tahun 2024 terdapat beberapa komoditas pangan dibawah 100 % seperti umbi-umbian, kelompok buah



biji berminyak, kelompok gula, dan kelompok sayur dan buah. Jumlah ketersediaan komoditas tersebut masih kurang di Kota Solok, dibandingkan dengan komoditas lainnya yang masih tinggi jumlahnya. Keempat komoditas ini juga kurang ketersediaannya pada tahun 2025. PPH ketersediaan tahun 2024 adalah 89,63, dan PPH tahun 2025 adalah 87,58. Nilai PPH ketersediaan tahun 2024 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2025. Namun untuk

ketersediaan energi, olah data NBM tahun 2024 adalah 128,62% dari standar pencapaian dan tahun 2025 sebesar 128, 78 % dari standar pencapaian. Kesimpulan umum untuk ketersediaan energi pada tahun tersebut sudah berlebih namun terdapat beberapa komoditas pangan yang belum berimbang jumlahnya jika disesuaikan dengan persentase PPH seimbang.

C. Data Ketersediaan Bahan Pokok Tahun 2024

Tabel 19. Data Ketersediaan Bahan Pokok Tahun 2024

Jenis Bahan Makanan	Angka Konsumsi Kapita/tahun (kg)	Angka Konsumsi Kapita/tahun + 10% (Kg)	Angka Konsumsi Penduduk (Ton)	Angka Ketersediaan Bahan Makanan (Ton)	Selisih Ketersediaan - Konsumsi (Ton)	Rekomendasi	ESTIMASI (ton)	
							IMPOR	EKSPOR
<i>Commodity</i>								
Beras/Rice	106,3	116,9	9288,5	15231,5	5943,0	EKSPOR		
Cabe Keriting	7,3	8,0	638,1	786,7	148,6	EKSPOR		
Bawang Merah/ Shallot(Onion)	4,5	5,0	395,9	361,5	-34,4	IMPOR	34,4	
Kacang tanah lepas kulit/Groundnuts shelled	1,3	1,4	113,6	213,5	99,8	EKSPOR		
Daging Sapi/Beef	3,0	3,2	257,8	533,3	275,4	EKSPOR		
Daging Ayam Ras/Improved Chicken Meat	10,4	11,4	906,4	1494,6	588,2	EKSPOR		
Telur Ayam Ras/ Improved Hen Eggs	18,2	20,0	1591,6	1988,2	396,5	EKSPOR		
Bawang Putih/Garlic	1,1	1,2	97,9	498,7	400,8	EKSPOR		
Gula pasir/White sugar	5,5	6,0	476,4	694,8	218,5	EKSPOR		
Minyak goreng sawit/Cooking oils	12,4	13,7	1087,3	726,7	-360,6	IMPOR	360,6	
Jumlah penduduk : 79459 jiwa								

Bedasarkan tabel diatas pada tahun 2024, dari sepuluh bahan pangan pokok terdapat dua komoditas yang ketersediaanya kurang dibandingkan dengan kebutuhan tahunan yaitu bawang merah dan minyak goreng. Bawang merah ada sebagian kecil diproduksi di Kota Solok, namun banyak didatangkan dari daerah tetangga dan luar Sumbar. Sementara minyak goreng pada awal tahun 2024 terjadi kekurangan karena sebagian besar minyak goreng sawit di ekspor keluar negeri. Akibatnya stok dalam negeri kurang sehingga harga minyak goreng naik dua kali lipat.

D. Ketersediaan Bahan Pokok Lainnya Tahun 2024

Tabel 20. Ketersediaan Bahan Pokok Tahun 2024

Jenis Bahan Makanan <i>Commodity</i>	Angka Konsumsi Kapita/tahun (kg)	Angka Konsumsi Kapita/tahun + 10% (Kg)	Angka Konsumsi Penduduk (Ton)	Angka Ketersediaan Bahan Makanan (Ton)	Selisih Ketersediaan - Konsumsi (Ton)	Rekomendasi	ESTIMASI (ton)	
							IMPOR	EKSPOR
Kedelai/Soybeans	5,16	5,68	451,0	1.005,6	554,6	EKSPOR		
Ubi kayu/Cassava	3,49	3,84	305,0	1.483,7	1.178,6	EKSPOR		
Kacang hijau/Mungbean	0,38	0,42	33,2	403,0	369,8	EKSPOR		
Sayur-sayuran	91,25	100,38	7.975,7	3.392,1	(4.583,6)	IMPOR	-4584	
Buah-buahan	54,75	60,23	4.785,4	4.275,9	(509,5)	IMPOR	-510	
Susu Impor/Imported Milk	91,25	100,38	7.975,7	803,8	(7.171,9)	IMPOR	-7172	
Ikan	56,48	62,13	4.936,6	4.712,5	(224,1)	IMPOR	-224,1	

Komoditas pangan pokok lainnya berdasarkan olah data NBM tahun 2024, terdapat beberapa komoditas pangan yang tersedia kurang dibandingkan dengan kebutuhan yaitu sayur-sayuran, buah-buahan, susu dan ikan. Komoditas tersebut harus ditingkatkan ketersediaanya dan ditingkatkan konsumsinya.

E. Ketersediaan Pangan Pokok Tahun 2025

Tabel 21. Ketersediaan Bahan Pokok Tahun 2025

Ketersediaan pangan pokok tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 21 berikut :

Jenis Bahan Makanan <i>Commodity</i>	Angka Konsumsi Kapita/tahun (kg)	Angka Konsumsi Kapita/tahun + 10% (Kg)	Angka Konsumsi Penduduk (Ton)	Angka Ketersediaan Bahan Makanan (Ton)	Selisih Ketersediaan - Konsumsi (Ton)	Rekomendasi	ESTIMASI	
							IMPOR	EKSPOR
Beras/Rice	106,3	116,9	9475,6	12932,3	3456,7	EKSPOR		
Cabe Keriting	7,3	8,0	863	840,6	-23	IMPOR		
Bawang Merah/ Shallot(Onion)	4,5	5,0	403,9	395,7	-8,3	IMPOR		
Kacang tanah lepas kulit/Groundnuts shelled	1,3	1,4	115,9	103,7	-12,3	IMPOR		
Daging Sapi/Beef	3,0	3,2	263,0	557,2	294,2	EKSPOR		
Daging Ayam Ras/Improved Chicken Meat	10,4	11,4	924,6	1552,5	627,9	EKSPOR		
Telur Ayam Ras/ Improved Hen Eggs	18,2	20,0	1623,7	2070,7	447,0	EKSPOR		
Bawang Putih/Garlic	1,1	1,2	99,9	110,7	10,8	EKSPOR		
Gula pasir/White sugar	5,5	6,0	442	456,4	14,6	EKSPOR		
Minyak goreng sawit/Cooking oils	12,4	13,7	1109,2	1392,7	283,4	EKSPOR		

Berbeda dengan tahun sebelumnya, tahun 2025 untuk bahan pangan pokok yang wajib terdapat di pasaran, ada tiga komoditas yang kurang jumlahnya dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat Kota Solok yang berjumlah 81059 jiwa. Komoditas dimaksud adalah cabe merah, bawang merah dan kacang tanah. Kurangnya komoditas cabe merah disebabkan adanya cuaca yang ekstrim sehingga produksi cabe merah di daerah penghasil cabe merah berkurang. Untuk bawang merah sama halnya dengan cabe merah, disebabkan karena kondisi cuaca pada awal tahun kemarau, menjelang akhir tahun terjadi musim hujan sehingga mempengaruhi panen dan produksi bawang merah di Kota Solok. Untuk komoditas kacang tanah, penyebab kurang atau minusnya ketersediaannya tahun 2025 adalah kurangnya jumlah produsen kacang tanah yang memasok kacang tanah khususnya ke Kota Solok. Peningkatan harga dan regulasi yang ketat salah satu penyebab susah nya kacang tanah masuk ke Indonesia.

F.Ketersediaan Bahan Pokok Lainnya Tahun 2025

Tabel 22. Ketersediaan Bahan Pokok Lainnya Tahun 2025

Data ketersediaan bahan pokok lainnya pada tahun 2025 disajikan pada tabel 22:

Jenis Bahan Makanan <i>Commodity</i>	Angka Konsumsi Kapita/tahun (kg)	Angka Konsumsi Kapita/tahun + 10% (Kg)	Angka Konsumsi Penduduk (Ton)	Angka Ketersediaan Bahan Makanan (Ton)	Selisih Ketersediaan - Konsumsi (Ton)	Rekomendasi	ESTIMASI	
							IMPOR	EKSPOR
Kedelai/Soybeans	5,16	5,68	460,1	903,2	443,1	EKSPOR		
Ubi kayu/Cassava	3,49	3,84	311,2	711,7	400,5	EKSPOR		
Kacang hijau/Mungbean	0,38	0,42	33,9	402,9	369,0	EKSPOR		
Sayur-sayuran	91,25	100,38	8.136,3	2.942,0	(5.194,3)	IMPOR	-5194	
Buah-buahan	54,75	60,23	4.881,8	4.329,7	(552,0)	IMPOR	-552	
Susu Impor/Imported Milk	91,25	100,38	8.136,3	795,8	(7.340,5)	IMPOR	-7341	
Ikan	56,48	62,13	5.036,0	4.693,8	(342,2)	IMPOR	-342,2	

Sama halnya dengan tahun sebelumnya, terdapat empat komoditas penting lainnya dengan jumlah masih kurang di Kota Solok jika dibandingkan dengan kebutuhan konsumsi penduduk Kota Solok yang berjumlah 81059 jiwa pada tahun 2025. Komoditas dimaksud adalah sayur-sayuran, buah-buahan, susu dan ikan. Komoditas tersebut harus ditingkatkan ketersediaannya di Kota Solok. Baik dengan cara impor dari luar daerah atau diproduksi sendiri di Kota Solok. Hal lain yang harus menjadi perhatian adalah pertumbuhan penduduk yang tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Secara umum ketersediaan pangan di Kota Solok berdasarkan analisa NBM tahun 2024 dan dikaitkan dengan Pola Pangan Harapan (PPH) ketersediaan, menunjukkan kelebihan (*surplus*) terutama untuk kelompok padi-padian, pangan hewani, minyak dan lemak dan kacang-kacangan. Sedangkan yang masih kurang adalah umbi-umbian, buah biji berminyak, gula serta sayuran dan buah.
2. Komposisi ketersediaan energi antara pangan nabati dengan hewani di Kota Solok tahun 2024 masih belum berimbang, Hal ini dibuktikan dari ketersediaan energi yang bersumber dari pangan nabati lebih besar dibandingkan dengan pangan hewani. Keragaman ketersediaan pangan terutama pangan hewani perlu ditingkatkan, baik dari produksi sendiri maupun yang didatangkan dari luar Kota Solok. Selain itu faktor kebiasaan konsumsi masyarakat juga perlu diperbaiki.
3. Kelompok pangan nabati yang menyumbangkan energi tertinggi adalah padi-padian, disusul minyak/lemak, dan buah biji berminyak. Sedangkan kelompok pangan hewani yang menyumbangkan energi tertinggi adalah kelompok daging, diikuti kelompok ikan dan telur. Kelompok pangan yang paling rendah menyumbangkan energi pada pangan hewani adalah susu.
4. Secara umum pada tahun 2024 berdasarkan olah data NBM, ketersediaan pangan di Kota Solok sudah melebihi dari standar kebutuhan energi dan protein mengacu pada standar WNPG X Tahun 2012. Namun berdasarkan Pola Pangan Harapan (PPH) masih terdapat kelompok pangan yang masih belum berimbang ketersediaannya.

B. Saran

1. Mengingat pentingnya data dari instansi atau OPD terkait untuk penyusunan buku NBM, dimana buku ini dijadikan acuan dalam penyusunan kebijakan pangan maka kekompakan tim dan validitas data lebih ditingkatkan untuk menggambarkan keadaan pangan dan gizi di Kota Solok.

2. Ketersediaan pangan nabati dan pangan hewani masih belum berimbang. Oleh sebab itu, ketersediaan pangan hewani perlu dikaji ulang, baik perencanaan produksi ataupun perencanaan tata niaga (impor) bahan pangan ke Kota Solok. Hal ini agar terjadi keseimbangan untuk mencapai kehidupan yang sehat dan produktif.
3. Gaya hidup dan kebiasaan konsumsi pangan yang sehat dan seimbang perlu lebih disosialisasikan dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

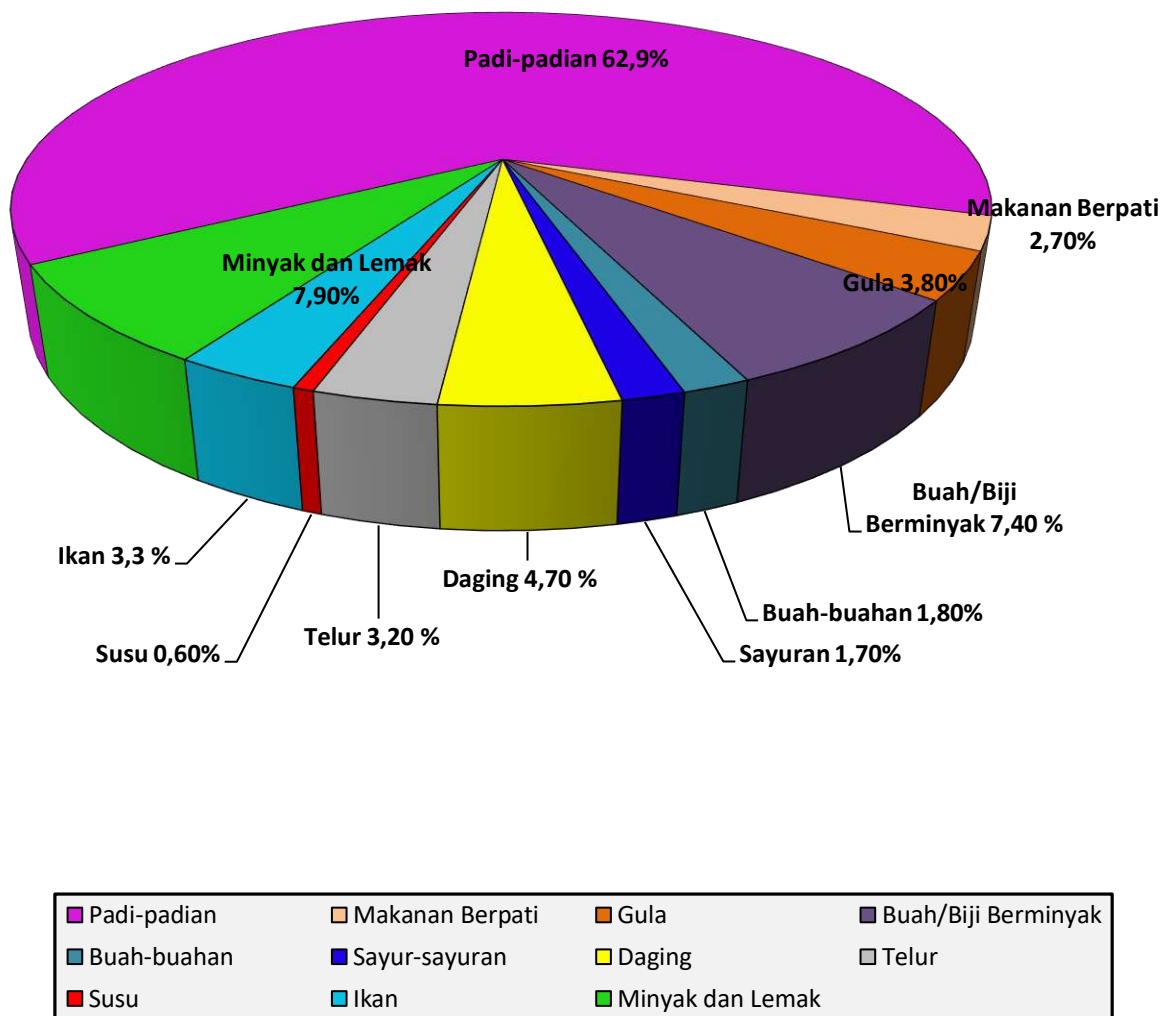
C. Rekomendasi

Dengan mempertimbangkan kesimpulan dan saran pada analisa ketersediaan pangan berdasarkan NBM diatas, maka dapat **direkomendasikan** :

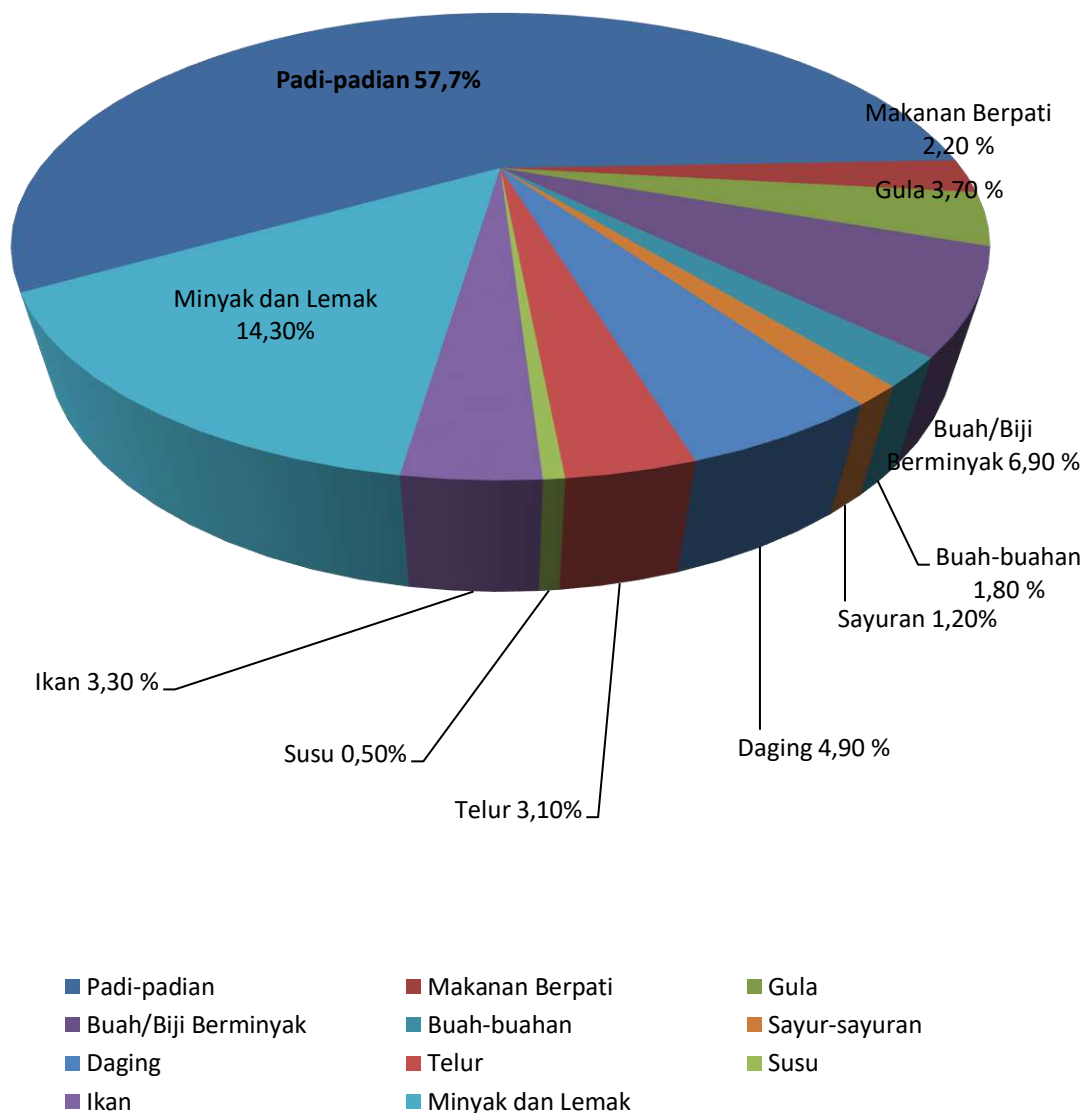
1. Untuk kelompok pangan yang ketersediaannya telah melebihi kebutuhan konsumsi penduduk supaya :
 - a. Mengendalikan ketersediaan bahan pangan
 - b. Meningkatkan teknologi pasca panen atau olah bahan pangan
 - c. Dapat menjadi penyedia pangan untuk wilayah lain sehingga harga pangan tetap stabil baik saat jumlah banyak ataupun jumlahnya sedikit
2. Untuk kelompok pangan yang ketersediaannya belum mencukupi kebutuhan penduduk supaya :
 - a. Meningkatkan ketersediaan bahan pangan melalui peningkatan produksi secara intensif di Kota Solok,
 - b. Melakukan koordinasi yang intensif antara pengusaha dan Pemerintah Kota Solok dengan Pemerintah Kabupaten/Kota dan pengusaha di daerah lain (kerjasama dengan daerah lain),
 - c. Mendatangkan bahan pangan yang ketersediaannya kurang dari wilayah lain (kerjasama antar pedagang)
3. Perlunya kebijakan Pemerintah Kota Solok untuk mengatasi laju alih fungsi lahan pertanian (sawah atau ladang) menjadi pemukiman atau alih fungsi ke non pertanian, ataupun membuka cetak lahan baru untuk pertanian
4. Dalam penyusunan program perencanaan pangan, Pemerintah Daerah Kota Solok untuk kedepannya dapat mempedomani buku NBM untuk dijadikan salah satu sumber data atau acuan perencanaan.

DAFTAR GAMBAR

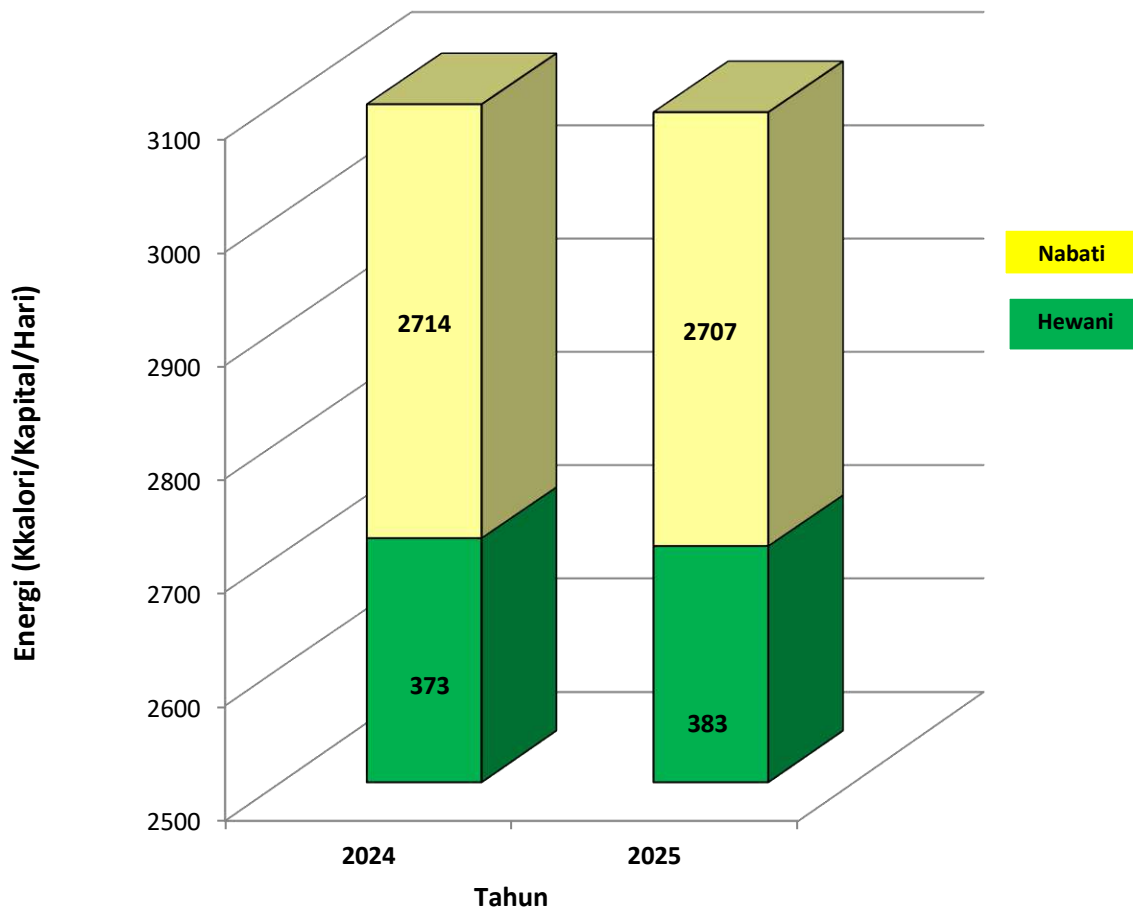
Gambar 1. Komposisi Ketersediaan Energi Tahun 2024 (kkal/kapita/hari)



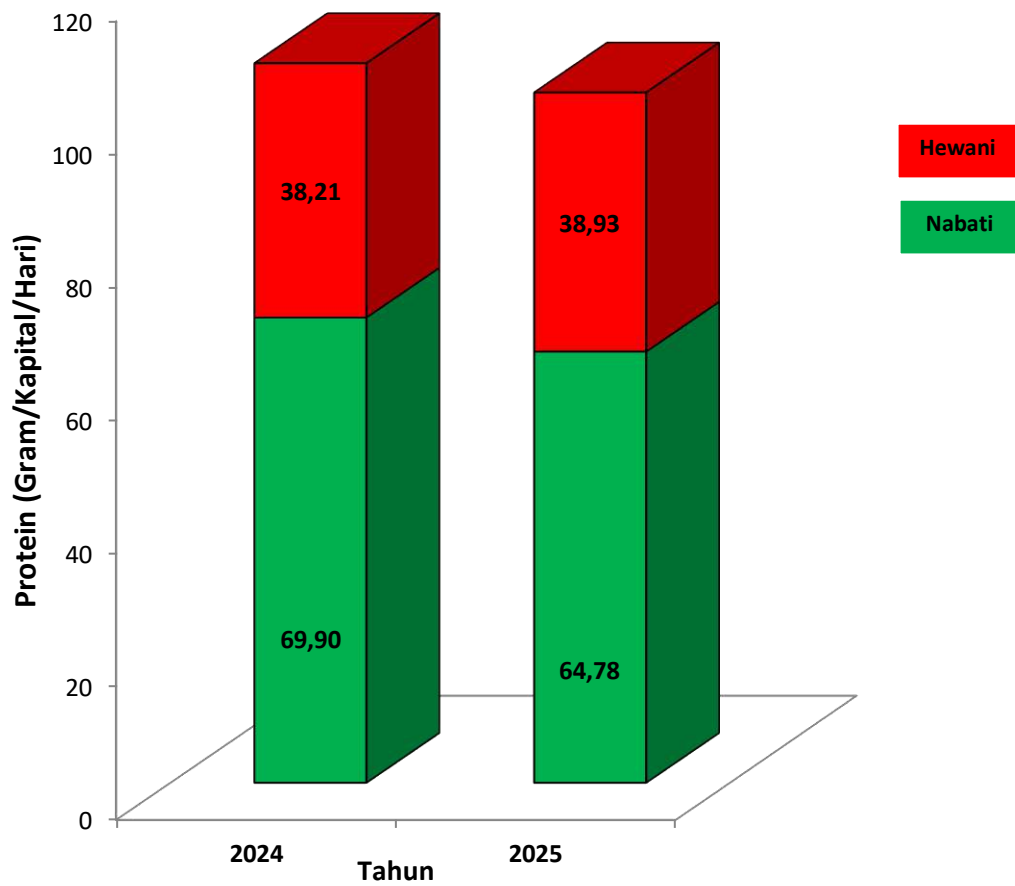
Gambar 2. Komposisi Ketersediaan Energi Tahun 2025* (kkal/kapita/hari)



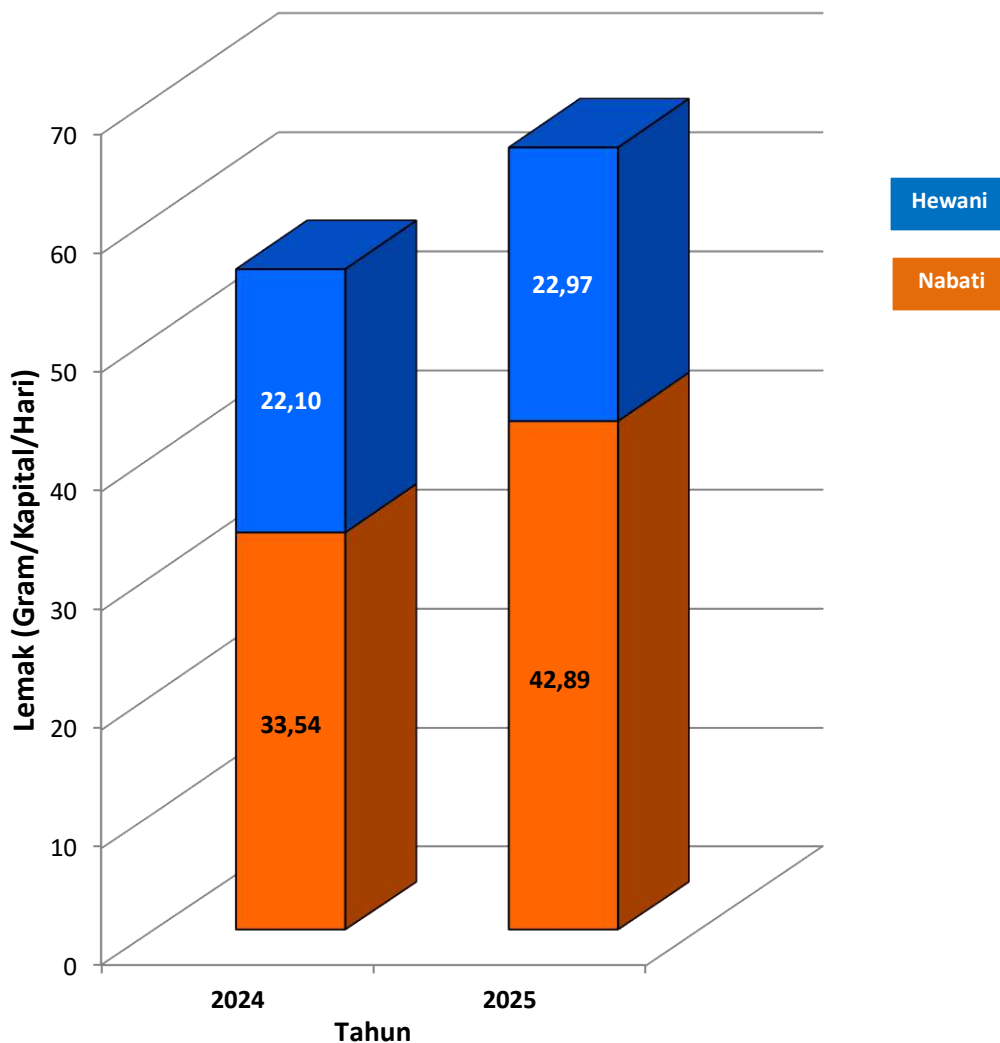
Gambar 3.
Perkembangan Ketersediaan Energi (Kalori/kapita/hari)
Yang Berasal Dari Pangan Nabati Dan Hewani Tahun 2024- 2025*



Gambar 4.
Perkembangan Ketersediaan Protein (Gram/kapita/hari)
Yang Berasal Dari Pangan Nabati Dan Hewani Tahun 2024 - 2025*



Gambar 5.
Perkembangan Ketersediaan Lemak (Gram/kapita/hari)
Yang Berasal Dari Pangan Nabati Dan Hewani Tahun 2024- 2025*



Lampiran 1.
NBM Tahun 2024

Lampiran 2.
NBM Tahun 2025*

Lampiran 3. Pengelompokan Bahan Makanan Dalam NBM

No	Kelompok Bahan Makanan	Jenis Bahan Makanan
(1)	(2)	(3)
1	Padi-padian	Padi-padian terdiri atas bahan makanan seperti ; Gandum (tepung terigu), gabah (gabah kering giling) beserta produksi turunannya beras, jagung (pipilan), dan jagung basah.
2	Makanan Berpati	Makanan berpati adalah bahan makanan yang mengandung pati yang berasal dari akar / umbi dan lain-lain bagian tanaman yang merupakan bahan makanan pokok yang lainnya. Kelompok ini terdiri atas ; ubi jalar, ubi kayu dengan produksi turunan dari sagu.
3	Gula	Kelompok ini terdiri atas gula pasir dan gula merah (Gula mangkok, gula aren, gula semut, gula siwalan, dan lain-lain), baik yang merupakan hasil olahan pabrik maupun rumah tangga.
4	Buah / biji berminyak	Buah / biji berminyak yang mengandung minyak yang berasal dari buah dan biji-bijian. Bahan makanan dalam kelompok ini adalah ; Kacang, tanah berkulit serta produksi turunannya Kacang tanah lepas kulit, kedelai, kacang hijau, kelapa daging (produksi turunan dari kelapa berkulit, dan kopra (turunan dari kelapa daging)
5	Buah-buahan	Kelompok ini terdiri atas; alpokat, jeruk, duku, durian, jambu, mangga, nenas, pepaya, pisang, rambutan, salak, sawo, dan lainnya
6	Sayur-sayuran	Kelompok ini terdiri atas; Bawang merah, ketimun, kacang merah, kacang panjang, kentang, kubis, tomat, wortel,, cabe, terong, petsai / sawi, bawang daun, kangkung, lobak, labu siam, buncis bayam, bawang putih, dan lainnya
7	Daging	Kelompok ini terdiri atas; Daging sapi, daging kerbau, daging kambing, daging domba, daging kuda/lainnya, daging babi, daging ayam buras, daging ayam ras, daging itik, dan jeroan semua jenis
8	Telur	Mencakup telur ayam buras, telur ayam ras, telur itik, dan telur unggas lainnya
9	Susu	Terdiri atas susu sapi termasuk susu olahan impor yang disertakan susu segar
10	Ikan	Ikan yang dimaksud adalah komoditas yang berupa binatang air dan biota perairan lainnya pada awalnya penyajian untuk kelompok ini hanya meliputi jenis ikan darat dan ikan laut. Namun sekarang berkembang menjadi 17 jenis ikan

Lampiran 4. Tim Penyusunan Neraca Bahan Makanan (NBM) Kota Solok Tahun 2025

NO	JABATAN	JABATAN DALAM TIM
1.	Walikota Solok	Pengarah
2.	Wakil WaliKota Solok	Wakil pengarah
3.	Sekretaris Daerah Kota Solok	Penanggung jawab
4.	Kepala Badan Perencanaan Pembangunan dan Inovasi Daerah	Ketua Pelaksana
5.	Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Solok	Wakil Ketua Pelaksana
6.	Kepala Bidang Pangan	Sekretaris
7.	Analisis Ketahanan Pangan Ahli Muda pada Dinas Pertanian dan Pangan Kota Solok	Koordinator/Korektor
8.	Kepala Badan Pusat Statistik Kota Solok	Anggota
9.	Kepala Urusan Logistik Cabang Solok	Anggota
10.	Kepala Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam Sekretariat Daerah Kota Solok	Anggota
11.	Perencana Ahli Muda pada Dinas Pertanian dan Pangan Kota Solok	Anggota
12.	Kasubbag Program dan Keuangan pada Dinas Perhubungan Kota Solok	Anggota
13.	Kasubbag Program dan Keuangan pada Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Solok	Anggota
14.	Staf Dinas Pertanian dan Pangan Kota Solok	Operator

